

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (GPAI) DALAM
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 4
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Khunainah

07110036



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
APRIL, 2011**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (GPAI) DALAM
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 4
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Siti Khunainah

07110036



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
APRIL, 2011**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (GPAI) DALAM
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 4
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Khunainah

NIM. 07110036

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Dr. Hj. Suti'ah M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003**

Tanggal, 11 Maret 2011

**Mengetahui
Ketua Jurusan**

**Dr.H.Moh.Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (GPAI) DALAM
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 4
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Siti Khunainah (NIM. 07110036)

Telah dipertahankan de depan Dewan Penguji pada tanggal
06 April dengan nilai A
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

pada Tanggal: 06 April 2011

Panitia Ujian:

Tanda Tangan

**Ketua sidang
Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003**

: _____

**Sekretaris Sidang
Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002**

: _____

**Pembimbing,
Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003**

: _____

**Penguji Utama
Prof. Dr. Muhaimin, M.A
NIP. 19561211 198303 1 005**

: _____

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001**

PERSEMBAHAN

Setulus hati dan segenap jiwa, kupersembah sebuah karya kepada keluargaku :

1. Ibu dan ayah tercinta siti azizah & sumiran ilyas. kakakku umik hamami, abdul rosi. adikku M. Maulidan Adam Lutfi, adilah trio dzaki zainur rasyidin dan seluruh keluarga di jember yang selalu memberikan do'a.
2. Guru-guruku, dosen, yang selama ini telah membimbing dan memberi dukungan dalam belajar.
3. Sahabat – sahabatku dan saudara-saudaraku yang selama ini selalu memberikan motivasi hingga menginjak bangku kuliah UIN MALIKI tercinta.
4. Kakak tingkat yang selalu memberikan motivasi dan memberikan semangat.

Hanya persembahan ini yang bisa ku berikan kepada kalian semua, terima kasih telah memberikan kasih sayang selama di Malang, semoga Allah selalu meridloi langkah kita.amin

Halaman Motto:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (al-Ahzab : 21)

(Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Toha Putra Semarang, Jakarta, 1989)

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Khunainah

Malang, 11 Maret 2011

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Khunainah

NIM : 07110036

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Suti'ah M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Maret 2011

Siti Khunainah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi dengan judul **”Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Kota Malang”** bertujuan untuk memotivasi belajar siswa dengan adanya kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak melibatkan peran serta pihak lain, baik berupa bantuan dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berdoa semoga segala amal kebaikan mereka senantiasa diberikan balasan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ayahanda Sumiran Ilyas dan Ibunda Siti Nur Azizah, serta Kakakku Umik Hamami, Abdul Rosi dan Adikku M.Maulidan Adam Lutfi, Adilah Trio Dzaki Zainur Rasyidin yang tanpa henti memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

2. Prof. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang.
4. Dr. Moh. Padil. M.Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
5. Dr. Hj. Suti'ah M.Pd selaku Dosen pembimbing yang penuh kesabaran membimbing peneliti.
6. Bapak Mulyono M.Pd selaku dosen yang juga membimbing dengan kesabaran.
7. Guru-guru saya mulai dari MI, SMP, MAK dan bapak ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pendidikan selama penulis belajar dilembaga ini.
8. Bapak Drs. Bambang Widarsono, M. Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Kota Malang, Bapak Sukirman M.Pd dan Bapak Untung Sudjarwadi, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam dan juga Bapak Mahfudz selaku staff yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dilembaga ini.
9. My best friends **the power of girls** (Nina, Leli, Chacha, Yeni, Aida, Pito) yang telah memberi dukungan dan motivasi untuk terus semangat dalam beraktivitas.

10. Semua teman kos tyas, juli, vera, b'yun, d' zulvi, d' fifi. Dan bundaku shofa, b' ula, mz iful, prasti keong, mz umam, dhika valent dan semua temen-temen di yang selalu memberikan motivasi.
11. Teman-temanku satu bimbingan azizah, qudsi, friski, yang sudah memberikan motivasi dan selalu ada dalam suka duka bersama.
12. Rekan dan rekanita IPNU IPPNU Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengalaman dan bimbingan kepada penulis.
13. Teman-teman Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2007 yang selalu membantu dan memberikan dukungan selama peneliti belajar dibangku kuliah, SEMOGA SUKSES SELALU.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini. Kami hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Peneliti sebagai manusia biasa, sadar bahwa dalam penyusunan laporan ini banyak kekhilafan dan kekurangan, walaupun kami sudah berusaha mengantisipasi kekurangan itu. Karena itu sangat berharap saran dan kritik guna membangun selanjutnya. Harapan kami semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal Alamin*

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pesan Dalam Komunikasi

Tabel II : Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : 2.1 Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Sebagai Pendidik
- Gambar II : 2.2 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup.....	8
F. Definisi Operasional	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Kreativitas	14
a. Pengertian kreativitas.....	14
b. Pendorong Kreativitas.....	15
c. Ciri – Ciri Orang Kreatif.....	16
d. Teori Kreativitas.....	18
e. Evaluasi Kreativitas.....	23
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	24
a. Pengertian guru pendidikan agama Islam.....	24
b. Kedudukan Guru Dalam Pandangan Islam.....	25
c. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik.....	25
d. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27

B. Pengembangan Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran	29
2. Ciri – Ciri Media Pembelajaran.....	29
3. Fungsi dan Pemanfaatan Media Pembelajaran	31
4. Macam – Macam Media Pembelajaran	36
5. Pemilihan Media Pembelajaran	38
6. Teknik Penggunaan Media Pembelajaran	43
7. Peranan Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran	44
8. Teori media pembelajaran	46

C. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran

1. Sifat-Sifat Yang Harus Dimiliki Seorang Guru Pendidikan Agama Islam Yang Kreatif.....53
2. Membangkitkan Perhatian Dan Motivasi Belajar.....55
3. Mengoptimalkan Pemanfaatan Media Pembelajaran.....56
4. Dampak Pengembangan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa.....57

BAB III : METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 60
2. Kehadiran Peneliti 61
3. Lokasi Penelitian 62
4. Sumber Data 62
5. Teknik Pengumpulan Data 64
6. Analisis Data 67
7. Pengecekan Keabsahan Data 67
8. Tahap-Tahap Penelitian 70

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Profil SMP Negeri 4 Kota Malang 72
2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Kota Malang 73
3. Visi, Misi Dan Tujuan SMP Negeri 4 Kota Malang 75
4. Denah SMP Negeri 4 Kota Malang..... 78

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Kota Malang	78
6. Keadaan Sarana Prasaran SMP Negeri 4 Kota Malang	78
7. Keadaan Guru Dan Siswa SMP Negeri 4 Kota Malang	79
8. Struktur Kurikulum SMP Negeri 4 Kota Malang	79
9. Program Ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Kota Malang	79
10. Prestasi SMP Negeri 4 Kota Malang	79

B. Penyajian Data

1. Ciri-ciri guru pendidikan agama Islam yang kreatif dalam pengembangan media pembelajaran di SMP Negeri 4 Kota Malang	80
2. Produk kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 kota Malang	85
3. Dampak kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Kota Malang	90

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis dan Interpretasi Data.

1. Ciri-ciri guru pendidikan agama Islam yang kreatif dalam pengembangan media pembelajaran di SMP Negeri 4 Kota Malang.....	95
2. Produk kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 kota Malang	97

3. Dampak kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Kota Malang	100
--	-----

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104

DAFTAR RUJUKAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Khunainah Siti, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.

Latar belakang penelitian adalah bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan kreativitas tersebut guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, dinamis, tidak monoton dan juga tidak menjenuhkan siswa. Kreativitas guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar / materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi. Segenap pengembangan kreativitas itu perlu dipahami sepenuhnya oleh guru, terutama mengenai penggunaan, tujuan dan hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana ciri-ciri guru pendidikan agama Islam yang kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran di SMP Negeri 4 Kota Malang, apa saja produk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran di SMP Negeri 4 kota Malang, bagaimana dampak kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Kota Malang. Penelitian ini bertujuan agar kreativitas guru agama dalam pengembangan media pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan memotivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Kota Malang, dan termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, sedangkan analisisnya penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis dan lisan dari orang dan pelaku yang diamati, dan menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang mempunyai ciri-ciri guru kreatif seperti : mampu menemukan hubungan yang baru, mampu memfungsikan antara temuan yang lama dan yang baru, mempunyai kemampuan menggabungkan ide-ide yang lama dan ide baru, selalu berdiskusi dengan guru-guru lain dalam pengembangan media pembelajaran. Dan upaya yang dilakukan dalam mengelola kreativitas pengembangan media pembelajaran yaitu dengan membeli buku-buku yang menunjang dalam pengembangan media, dan mengikuti pelatihan-pelatihan, dan juga adanya dukungan dari guru-guru lain, dengan upaya tersebut diharapkan siswa termotivasi dalam belajarnya. Produk kreativitas pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi : media

cetak yaitu reproduksi gambar contohnya membuat langkah-langkah melaksanakan ibadah haji, Dan juga media audio visual macro media tentang materi-materi pendidikan agama Islam contohnya : materi tentang akhlak tercela. Dampak kreativitas pengembangan Media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang yaitu : media cetak membantu dalam proses pendalaman materi karena siswa bisa menggunakan langsung hasil dari reproduksi gambar yang dihasilkan oleh guru pendidikan agama Islam, macromedia tentang materi-materi agama memberikan kemampuan pada siswa dengan belajar menggunakan penglihatan dan pendengaran, media berbasis komputer berupa tajwid digital memberikan kemudahan siswa dalam mendalami materi yang diajarkan sehingga informasi yang didapatkan lebih detail, Jadi adanya Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran siswa mampu mengembangkan hasil pemikirannya dari apa yang dilihat dan didengar dan juga memotivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Media Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari, sehingga materi menjadi sulit diajarkan oleh guru dan sulit dipahami siswa. Visualisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkritkan sesuatu yang abstrak.¹

Dengan mengembangkan media pembelajaran, unsur-unsur video, bunyi, teks dan grafik dapat dikemas menjadi satu melalui pembelajaran berbasis komputer. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas ataupun pembelajaran sendiri bisa menggunakan media pembelajaran, kondisi pembelajaran bisa disesuaikan dengan tahap penerimaan dan pemahaman pelajar.²

Prestasi belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar di sekolah tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang di berikan oleh guru tersebut.³

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. v

² *Ibid.*, hlm. vi

³ *Ibid.*, hlm. 2

Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik. Menurut paradigma behavioristik, belajar merupakan transmisi pengetahuan dari *expert ke novice*. Berdasarkan konsep ini, peran guru adalah menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak – banyaknya kepada siswa. Dengan adanya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di kelas, maka akan lebih mempermudah siswa untuk memahami materi.⁴

Dalam dunia pendidikan yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak itu adalah guru. Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada anak – anak didiknya, harus terlebih dahulu berupaya supaya ia sendiri kreatif. Pada umumnya guru yang kreatif itu pernah dididik oleh orang – orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya, kreativitas harus mengubah konsep lama yang mengatakan bahwa pendidikan itu suatu sistem, dimana faktor – faktor yang telah terdahulu terkumpul, di pelihara dan di sistimatisasikan.

Oleh karena itu, pengembangan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran guru yang kreatif menjadi faktor penting dalam mencapai hasil pendidikan yang memadai. Dengan kreativitas guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, dinamis, tidak monoton dan menjenuhkan siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dan senang menerima pembelajaran. Kreativitas guru itu berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan

⁴ *Ibid.*, hlm. 3

bahan ajar / materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi. Segenap pengembangan kreativitas itu perlu dipahami sepenuhnya oleh guru, terutama mengenai penggunaan, tujuan dan hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran.⁵

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran, kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran sangat mendukung tumbuh kembang siswa dalam berfikir. Faktor penting dalam meningkatkan kreativitas pengembangan media dalam proses pembelajaran adalah peran guru. Banyak sekali hal yang dapat dilakukan guru di sekolah untuk merangsang dan meningkatkan daya pikir siswa, sikap dan perilaku kreatif siswa, melalui kegiatan di dalam atau di luar kelas. Potensi kreatif siswa di sekolah dapat ditingkatkan dengan cara mengusahakan iklim di dalam kelas yang dapat menggugah kreativitas siswa. Selanjutnya guru harus menghargai keunikan pribadi dan potensi setiap siswa dan tidak perlu selalu menuntut dilakukannya hal-hal yang sama. Pada waktu tertentu siswa diberi kebebasan untuk melakukan atau membuat sesuatu yang disenangi oleh siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-

⁵ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2010), hlm. vi

alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia, oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.⁶

Para Nabi menyebarkan agama kepada kaumnya atau kepada umat manusia bertindak sebagai guru-guru yang baik dan sebagai pendidikan keagamaan yang agung. Usaha Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni media melalui perbuatan Nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang baik. Sebagai contoh teladan yang bersifat *uswaun hasanah*, Nabi selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji.⁷ Hal ini diungkapkan dalam al-Qur'an surat al-Ahzab : 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo, 2009), hlm. 2

⁷ Asnawi, M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 115

Artinya : Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Melalui suri teladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik oleh seorang pendidik, maka guru agama akan dapat menumbuh-kembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap anak didik. Istilah *uswatun hasanah* dapat diidentifikasi dengan demonstrasi yaitu memberikan contoh dan menunjukkan tentang cara berbuat atau melakukan sesuatu. Media *uswatun hasanah* ini selalu digunakan Nabi dalam mengajarkan ajaran-ajaran agama kepada umatnya.⁸

Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran di SMP Negeri 4 Kota Malang yakni adanya dorongan-dorongan dari guru-guru lain, banyak mengkaji tentang pengembangan media, mengikuti berbagai pelatihan tentang pengembangan media pembelajaran, dan menghargai pentingnya waktu, upaya yang dilakukan dalam mengelola kreativitas pengembangan media pembelajaran dengan membeli buku-buku yang menunjang dalam pengembangan media, dan mengikuti pelatihan-pelatihan, dan juga adanya dukungan dari guru-guru lain, dengan upaya tersebut diharapkan siswa termotivasi dalam belajarnya. hal ini dibuktikan dengan adanya respon siswa ketika guru memberi pertanyaan terkait dengan materi yang dipelajari.

Contoh dari hasil penelitian pada tanggal 02 November 2010 jam 9.45-11.30, materi yang diajarkan tentang shalat, guru menggunakan media

⁸ *Ibid.*, hlm. 116

pembelajaran power point sekaligus menampilkan gambar-gambar tentang tatacara shalat yang baik, pengembangan media yang dilakukan dengan membuat media power point dengan kreativitas yang dimiliki guru, sehingga menarik perhatian siswa.

Contoh lain pada tanggal 04 November 2010 jam 06.30, membahas materi tentang shalat sunnah, guru menggunakan media pembelajaran power point kemudian guru menampilkan video tentang tatacara shalat yang baik, setelah itu guru juga menampilkan video dari hasil pengamatan guru di SMP Negeri 4 Kota Malang berupa video siswa-siswa ketika melaksanakan shalat berjama'ah.

Hal ini yang melatarbelakangi penelitian agar kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran lebih ditingkatkan lagi sehingga pemahaman siswa untuk mendalami materi lebih meningkat dan siswa termotivasi dalam belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa permasalahan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana ciri-ciri guru pendidikan agama Islam yang kreatif dalam pengembangan media pembelajaran di SMP Negeri 4 Kota Malang?
2. Apa saja produk kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 kota Malang?

3. Bagaimana dampak kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Kota Malang?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti di atas, maka beberapa tujuannya adalah:

1. Menjelaskan ciri-ciri guru pendidikan agama Islam yang kreatif dalam pengembangan media pembelajaran di SMP Negeri 4 Kota Malang.
2. Mendeskripsikan produk kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 kota Malang.
3. Menjelaskan dampak kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah menentukan tujuan, selanjutnya menentukan manfaat penelitian dilaksanakannya suatu penelitian, baik untuk teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis :

Menambah dan mengembangkan cakrawala pengetahuan dan pengalaman yang kelak akan mengemban tanggung jawab yang tinggi menjalankan amanat almamater untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas mengajar nanti.

2. Praktis :

- a. Lembaga SMP Negeri 4 Kota Malang : agar dapat menambah khazanah keilmuan dan pemikiran untuk mengoptimalkan kinerja komite sekolah.
- b. Komite sekolah : agar menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan peran, kinerja dalam kreativitas pengembangan media pembelajaran.
- c. Elemen masyarakat : agar dapat mendukung dan bekerja sama dengan komite sekolah dalam kreativitas pengembangan media disekolah dan dalam pelatihan-pelatihan lainnya.

E. Ruang Lingkup

Sesuai dengan masalah yang ada, serta supaya tidak terjadi salah interpretasi, maka dalam penulisan skripsi ini ada pembatasan pada masalah yang ada terkait dengan judul, Yakni tentang ciri-ciri guru pendidikan agama Islam yang kreatif dalam pengembangan media pembelajaran seperti menghasilkan hal baru dan juga memanfaatkannya. Serta produk media pembelajaran yang dihasilkan dari kreativitas guru pendidikan agama Islam seperti media cetak yaitu reproduksi gambar dan media audio visual yaitu macromedia T-flas. Dan dampak dari kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dan juga respon siswa.

F. Definisi Operasional

1. Kreativitas

Al – mausu'ah al-falsafiyah al-arabiyyah (ensiklopedi filsafat Arab) mendefinisikan kreativitas sebagai membuat sesuatu yang baru atau menyusun unsur-unsur baru dalam bentuk yang baru di dalam salah satu bidang, seperti ilmu pengetahuan, seni, sastra, dan lain sebagainya.⁹

Ensiklopedi inggris modern mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, seperti solusi untuk suatu masalah atau penampilan baru, nilai seni, atau metode baru. Berbagai referensi menunjukkan bahwa kreativitas adalah konsep yang terdiri atas konsep – konsep ilmu psikologi kognitif.

Kesimpulannya adalah bahwa definisi – definisi tersebut bisa dikategorikan ke dalam 3 orientasi pokok, yaitu:¹⁰

Pertama: Definisi yang didasarkan pada manusia kreatif dengan berbagai karakter pribadinya sebagai titik tolak. Pendapat ini didukung oleh para ilmuwan kejiwaan personal.

Kedua: Definisi yang didasarkan pada proses kreativitas, termasuk fase. Hal ini berkaitan dengan solusi berbagai permasalahan, pola pemikiran, dan pengumpulan data sebagai titik tolaknya. Pendapat ini diusung oleh para ahli psikologi.

Ketiga: Definisi yang didasarkan pada hasil kreativitas sebagai titik tolak originalitas dan kesesuaian. Aspek – aspek tersebut adalah aspek yang

⁹ Yusuf Abu Al-Hajjaj, *Kreatif Atau Mati*, (Surakarta: Al-Jadid, 2010), hlm. 16

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 17

paling umum, karena mencerminkan aspek materi yang nyata pada proses kreativitas. Inilah inti konsep kreativitas yang baik.

2. Guru

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik.¹¹ Tanggung jawab itu disebabkan sekurang – kurangnya oleh dua hal : *pertama*, karena kodrat, yaitu : karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya; *kedua*, karena kepentingan kedua orang tua, yaitu : orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga.

Tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru, dan yang mengajar adalah guru. Maka, tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan guru. Tak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang belajar dan mengajar, tak terbayangkan adanya belajar dan mengajar tanpa adanya guru. Karena Islam adalah agama, maka pandangan tentang guru, kedudukan guru, tidak lepas dari nilai – nilai kelangitan.¹²

3. Pendidikan Agama Islam

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 74

¹² *Ibid.*, hlm. 76

Kata “Islam” dalam pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.¹³

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan.¹⁴ Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi – potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai – nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁵

Konsep yang dikemukakan oleh Freeman Butt dalam bukunya yang terkenal *Cultural History Of Western Education*, adalah sebagai berikut :¹⁶

- a. Pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya.
- b. Pendidikan adalah suatu proses. Melalui proses ini, individu diajarkan kesetiaan dan kesediaan untuk mengikuti aturan. Melalui cara ini pikiran manusia dilatih dan dikembangkan.
- c. Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan. Dalam proses ini individu dibantu mengembangkan kekuatan, bakat, kesanggupan, dan minatnya.

¹³ *Ibid.*, hlm. 24

¹⁴ Tim Dosen Ikip Malang, *Pengantar Dasar – Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), Hlm. 120

¹⁵ Djumransyah, *filsafat pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2008), hlm. 22

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 26

- d. Pendidikan adalah rekonstruksi dan reorganisasi pengalaman yang menambah arti serta kesanggupan untuk memberikan arah bagi pengalaman selanjutnya.
- e. Pendidikan adalah suatu proses. Melalui proses ini, seseorang menyesuaikan diri dengan unsur – unsur pengalamannya yang menjadi kepribadian kehidupan modern sehingga dalam mempersiapkan diri bagi kehidupan masa dewasa yang berhasil.

4. Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju.¹⁷ Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

¹⁷ Daryanto, *Op.Cit*, hlm. 4

¹⁸ Daryanto, *Op.Cit*, hlm. 5

Bab 1, Pendahuluan. Pada bab ini akan dikemukakan hal yang sifatnya sebagai pengantar untuk memahami isi skripsi ini yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan peneliti, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka. Pada bab ini akan diuraikan kajian pustaka yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, yang meliputi : *Pertama*, kreativitas guru Pendidikan agama Islam. *Kedua*, pengembangan media pembelajaran. *Ketiga*, kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran.

Bab III, Metode Penelitian. Pada bab ini akan di bahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang di gunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap – tahap penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian. Bab ini berisi laporan penelitian yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data.

Bab V, Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bab ini akan di bahas dan di gambarkan tentang data – data serta pembahasan dan analisa data dari hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti.

Bab VI. Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini akan di bahas tentang penutup yang mencakup kesimpulan akhir penelitian dan saran – saran dari peneliti terhadap pihak – pihak yang terkait dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Kreativitas

a. Pengertian kreativitas

Kreativitas adalah salah satu bentuk aktivitas manusia yang berguna bagi kehidupan.¹⁹ Begitu banyak definisi yang berhubungan dengan kreativitas. Menurut Guilford :

Kreativitas adalah kontemplasi dalam bingkai yang terbuka, yang hasilnya memiliki keistimewaan yang tidak ada duanya. Yaitu, berupa berbagai macam jawaban yang tidak ditentukan oleh data-data yang diberikan.

Adapun pengertian kreativitas dengan konsep klasik adalah :²⁰

- 1) Kreativitas adalah salah satu konsep ilmu psikologi kognitif yang menggabungkan berbagai ciri kesiapan kognitif dan karakteristik yang bisa menyesuaikan perubahan lingkungan untuk menghasilkan produk yang istimewa dan bisa diterima oleh kelompok tertentu, pada masa tertentu, karena kemanfaatan produk tersebut atau untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- 2) Kreativitas adalah gabungan antara kemampuan, kesiapan mental dan karakteristik personal, yang jika terdapat pada lingkungan yang sesuai, bisa meningkatkan proses selanjutnya

¹⁹ Yusuf abu al-hajjaj, *Op.Cit*, hlm. 5

²⁰ Yusuf abu al-hajjaj, *Op.Cit*, hlm. 18

untuk menghasilkan hasil-hasil original dan baru, baik yang disebabkan oleh pengalaman-pengalaman masa lalu seseorang atau pengalaman lembaga, masyarakat atau dunia, jika produk-produk kreativitas berasal dari standar inovasi kreatif disalah satu bidang kehidupan manusia.

Pada setiap definisi kreativitas dan konsepnya, kita menemukan bahwa bentuk baru, originalitas, bernilai dan bermanfaat bagi masyarakat adalah faktor gabungan bagi setiap definisi.

b. Pendorong Kreativitas

Beberapa agama memandang pentingnya berpikir kreatif guna memajukan kehidupan manusia.²¹ Kreativitas berfikir merupakan nikmat yang dianugerahkan Allah SWT dalam bentuk akal tindakan yang bersemangat untuk mendobrak permanensi taqlid, monoton, rutinitas dan kurang menarik. Dengan kreativitas berlangsung penciptaan hal – hal baru menuju perbaikan dan kemajuan.²² Hal yang harus diingat adalah dalam setiap diri manusia telah tercipta kekuatan yang dapat mendorong pada keberhasilan, namun seseorang seringkali melupakan dan tidak pernah mendayagunakan secara berkreaitif.

Ada beberapa faktor pendorong munculnya kreativitas. Faktor – faktor tersebut dapat diringkas dalam beberapa poin berikut : ²³

- 1) Banyak mengkaji
- 2) Pengamatan secara saksama

²¹ Iskandar Agung, *Op.Cit*, hlm. 89

²² Iskandar Agung, *Op.Cit*, hlm. 91

²³ Yusuf Abu Al-Hajjaj, *Op.Cit*, hlm. 48

- 3) Tingkat keberagaman pemikiran
- 4) Tingkat kekayaan fantasi
- 5) Tingkat penghargaan terhadap waktu
- 6) Tingkat berlatih cara – cara diskusi yang metodologis
- 7) Bonus – bonus, baik berupa maknawi atau materi yang memiliki pengaruh besar dalam merangsang kreativitas.

Faktor – faktor individual pendorong kreativitas dapat dirangkum dalam beberapa poin berikut ini : kekayaan imajinasi, pemikiran yang jelas, kemampuan untuk mengamati secara seksama, sedangkan faktor – faktor individual yang dapat mempercepat proses kreativitas adalah : beripikir dengan tenang sebelum tidur, mengubah tempat setiap saat, kemampuan untuk bersikap tenang, optimis.²⁴

Nabawi mengemukakan agar setiap orang senantiasa mampu mengatasi kendala atau hambatan terhadap potensi yang dimiliki. Potensi seseorang diibaratkan sebagai arus deras atau sungai yang mengalir, sehingga dirinya harus mampu berkreasi dengan cara membuka saluran – saluran untuknya agar dapat berjalan lancar dan terarah dengan baik, seseorang yang cerdas adalah mereka yang mampu memanfaatkan potensi diri, membangun dan mengembangkan diri, sekaligus mengatasi rintangan atau hambatan yang mempengaruhi mencuatnya ke permukaan potensi dan pemikiran kreatif itu.²⁵

c. Ciri – Ciri Orang Kreatif

²⁴ Yusuf Abu Al-Hajaj, *Op.Cit*, hlm. 49

²⁵ Iskandar Agung, *Op.Cit*, hlm. 92

Kreativitas sangat penting dalam kehidupan manusia agar menjadi lebih sukses dan dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, serta memperkaya makna hidupnya dengan berbagai kondisi yang indah.²⁶ Akar kreativitas itu ada di dalam diri kita. Kitalah yang bertugas mencarinya atau takkan pernah kita dapatkan. Orang kreatif memiliki ciri – ciri dan keistimewaan. Ciri – ciri dan keistimewaan tersebut dapat diringkas dalam poin – poin singkat berikut ini:²⁷

- 1) Orang yang kreatif mampu menemukan hubungan – hubungan baru, baik hubungan antar manusia, antar objek, atau antara manusia dengan objek benda.
- 2) Orang kreatif mampu memfungsikan hubungan – hubungan baru tersebut untuk merealisasikan tujuan – tujuan baru.
- 3) Orang yang kreatif adalah orang yang mampu mengaitkan antara yang baru dengan yang lama, baik dalam berbagai hal atau hubungan.
- 4) Orang kreatif adalah orang yang mampu menyimpulkan hubungan – hubungan baru atau lama serta menjelaskannya.
- 5) Orang kreatif selalu tidak mau mengambil gagasan dari orang lain, kecuali sedikit, selama bisa mendukung kemaslahatannya dan ide – idenya serta mewujudkan kreativitasnya.

Orang yang kreatif berbeda dengan orang lain. Mereka memiliki sifat dan ciri – ciri yang menjadikan mereka istimewa. Namun harus jelas bahwa

²⁶ Yusuf Abu Al-Hajjaj, *Op.Cit*, hlm. 143

²⁷ Yusuf Abu Al-Hajjaj, *Op.Cit*, hlm. 136

tidak adanya sebagian sifat dan ciri – ciri dari orang kreatif yang selamanya berarti ia tidak mampu untuk berkreasi dan bukan berarti bahwa orang tersebut bukan orang yang kreatif. Ciri – ciri penting tersebut dapat diringkas sebagai berikut :²⁸

- a) Memiliki kemampuan tinggi untuk beradaptasi dengan berbagai ide
- b) Memiliki kebebasan dalam mengeluarkan keputusan
- c) Lamban dalam menganalisis berbagai data dan cepat mendapatkan solusi
- d) Berpikir dengan lebih baik pada saat tenang dan kosong
- e) Memiliki kemampuan tinggi untuk menguasai berbagai kondisi yang saling bercampur
- f) Memiliki daya ingat yang kuat dalam sebagian besar hal dan selalu memiliki kemampuan untuk menguasai secara detail apa yang menjadi perhatiannya
- g) Memiliki sifat fleksibilitas dan keterampilan dalam membuat keputusan
- h) Selalu bertanya
- i) Memiliki fantasi yang tidak pernah mati
- j) Memiliki kemampuan tinggi untuk menyimpulkan pendapat
- k) Suka mencari, berpikir dan mengamati
- l) Suka mengambil risiko dan memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas yang di emban.

d. Teori Kreativitas

²⁸ Yusuf Abu Al-Hajjaj, *Op.Cit*, hlm. 141

1) Teori Korelatif

Pencetus teori ini adalah maltzman dan mednick. Keduanya menegaskan bahwa kreativitas adalah sistematika unsur – unsur yang berkorelasi dalam formula – formula baru yang sesuai dengan tuntutan khusus atau merupakan buah manfaat tertentu, selama unsur – unsur baru masuk dalam susunan yang satu dengan yang lain, hingga mencapai tingkat solusi yang lebih kreatif. Standar evaluasi dalam formulasi tersebut adalah originalitas. Para pendukung teori ini menegaskan bahwa proses korelatif khususnya dalam korelasi – korelasi yang tidak serupa memainkan peran penting dalam proses kreativitas.²⁹

2) Teori Gestalt Dalam Kreativitas

Pencetus teori ini adalah Wetheimer. Ia berpendapat bahwa pemikiran kreatif biasanya dimulai bersamaan dengan suatu masalah. Secara spesifik masalah tersebut adalah salah satu aspek yang tidak sempurna.

Dalam menentukan masalah dan solusinya, maka semuanya harus dipertimbangkan, sementara komponen – komponen yang ada harus diteliti dalam rangkaian keseluruhan.

Wetheimer membedakan antara solusi – solusi yang datang secara kebetulan atau berdasarkan pembelajaran dengan solusi – solusi yang menuntut intuisi dan pemahaman terhadap masalah serta solusi – solusi yang kreatif.³⁰

²⁹ Yusuf Abu Al-Hajjaj, *Op.Cit*, hlm. 37

³⁰ Yusuf Abu Al-Hajjaj, *Op.Cit*, hlm. 38

Ia menegaskan bahwa ide baru adalah pemikiran yang muncul secara tiba – tiba berdasarkan intuisi, tidak berdasarkan logika. Teori ini mengandung sejumlah kesulitan dan hambatan. Menurut teori ini, hal yang paling penting adalah bahwa intuisi tidak membentuk lebih dari satu bentuk proses kreativitas. Intuisi adalah indikasi yang mendahului solusi. Intuisi sangat penting dan identik dengan semi ambigu dan penuh teka - teki.

3) Teori Behavioral

Dalam teori ini, Cropley mengatakan bahwa para pendukung teori ini berusaha mempelajari gejala kreativitas sesuai dengan jalur – jalur utama orientasi mereka yang berasumsi bahwa aktivitas atau perilaku manusia pada intinya adalah masalah pembentukan hubungan antara indikasi – indikasi dan respon. Perlu diketahui bahwa hubungan tersebut dari sisi keotomatisan masih tidak jelas dan tidak sesuai, bahkan hal ini dikatakan oleh para pencetusnya.³¹

4) Teori Analisis Psikologis Terhadap Kreativitas

Ada beberapa teori analisis psikologi untuk menafsirkan kreativitas. Semua teori tersebut memiliki kesamaan dalam beberapa poin, tetapi juga memiliki perbedaan di antaranya adalah sebagai berikut.

Freud menafsirkan kreativitas sesuai konsep sublimasi atau meninggikan diri, artinya, dorongan seksual dapat disublimasi ketika dipendam dan dilawan dengan sejumlah prinsip dan tekanan sosial, stimulan ini pada akhirnya mengarahkan pada stimulasi yang diterima secara sosial

³¹ Yusuf Abu Al-Hajjaj, *Op.Cit*, hlm. 39

lalu mengarah pada tujuan – tujuan dan tempat – tempat yang memiliki nilai sosial yang positif.

Kubie menafsirkan proses kreativitas sebagai buah aktivitas pra-kesadaran. Ketidaksadaran bisa saja mendorong dan menstimulasi kreativitas, sedangkan kesadaran berfungsi untuk memperbaiki, mengevaluasi, dan mengkritik. Kubie tidak menafikkan peran kesadaran difase terakhir untuk berbagai hasil kreativitas, tetapi ia berpendapat bahwa bisikan pra-kesadaran yang memenuhi berbagai pengalaman hidup dan lebih fleksibel serta berurutan lebih cepat dari sebelumnya dalam proses kesadaran.

Kubie menegaskan bahwa proses ketidaksadaran membuat pra-kesadaran menjadi lebih kuat dan kokoh dari pada aktivitas yang dilakukan oleh kesadaran. Hal tersebut berkaitan kuat dengan konflik dan kontradiksi stimulan.³²

5) Teori Guilford

Teori ini disebut dengan teori tanda atau fungsional, karena bergantung secara pokok pada akal. Dalam hal ini sama dengan titik tolak ilmuwan lain, yaitu Spearman dan Thrustone. Hanya saja Guilford memasukkan karakteristik–karakteristik non–tendensius, seperti karakter dan stimulan yang berkaitan dengan kreativitas, tetapi Guilford tidak memerhatikan dengan saksama.

³² Yusuf Abu Al-Hajjaj, *Op.Cit*, hlm. 40

Guilford membedakan karakteristik yang berkaitan dengan kreativitas berdasarkan analisis fungsional, yaitu kecakapan, fleksibilitas, originalitas, kepekaan terhadap masalah dan rekonstruksi.³³

6) Pendekatan Kemanusiaan Untuk Menafsirkan Kreativitas

Pendekatan ini diwakili oleh sejumlah ilmuwan di antaranya Freud, Maslow, Rogers dan lain sebagainya, para pendukung pendekatan ini menitikberatkan pada fisik manusia yang mencakup berbagai kebutuhan dalam berkomunikasi, hangat penuh dengan kepercayaan, perasaan, dan saling menghormati dalam bentuk konsekuensi yang terus berkembang. Mereka menegaskan bahwa salah satu konsep utama ilmu psikologi humanistik dalam bidang kreativitas adalah aktualisasi diri yang berarti kekuatan pendorong kepada kreativitas menurut pendapat pendukung pendekatan ini berasal dari kesehatan yang baik dan nyata pada manusia.

Rogers berpendapat bahwa aktualisasi diri berarti ekspresi kemanusiaan yang sama artinya dengan fungsi sempurna manusia. Adapun menurut konsep Maslow, ia berpendapat bahwa kesehatan itu adalah faktor utama kreativitas personal. Menurutnya manusia yang benar – benar sehat jasmani dan rohani, akan bahagia ketika membuat sesuatu secara spontan. Ketika bersatu dengan dunia dan dirinya sendiri, akal dan emosinya menjadi harmonis. Selain itu, Maslow berpendapat bahwa kreativitas bagi mereka adalah proses yang dihasilkan dari hubungan antara seseorang yang sehat dan medium yang menstimulus dan sesuai.

³³ Yusuf Abu Al-Hajjaj, *Op.Cit*, hlm. 40

Melalui berbagai teori untuk menafsirkan kreativitas, kita dapat meyakini bahwa kreativitas memiliki kaitan erat dengan kemampuan manusia untuk mengembangkan nikmat yang dianugerahkan oleh Allah kepada kita. Disamping itu, juga meyakini bahwa manusia harus menggali potensi dirinya yang terpendam agar bisa menjadi lebih kreatif.³⁴

e. Evaluasi Kreativitas

Dapat dikatakan bahwa standar pokok untuk mengevaluasi kreativitas adalah hasil ide tersebut adalah sesuatu yang baru, original, dan bernilai bagi masyarakat dalam waktu yang sama. Output bisa berbentuk baru dan beraneka ragam dengan fungsi berbagai aktivitas dan karakter, derajat dan tingkatan dalam originalitas, nilai dan berguna bagi masyarakat.

Keanekaragaman tersebut dapat diklasifikasikan ke dua kategori output, *Pertama* : Output yang realistis dan relatif terpisah dari kreatornya. Misalnya lukisan, karya sastra, penemuan sebuah alat, penemuan materi atau hasil kerja yang ilmiah, dan lain sebagainya. *Kedua* : Output yang tidak bisa terpisah dari kreatornya, tetapi berkaitan langsung dengannya. Misalnya, kreativitas seorang aktor yang melakukan berbagai kreativitas atau penari balet yang kreatif. Meskipun itu merupakan produk terakhir, namun hal itu dapat ditentukan dan diatur pada saat ini dengan alat bantu penglihatan dan suara. Bahkan, ini dapat dilihat dan didengar sebagai proses terpisah dari pembuatannya. Pada akhirnya karya itu akan tercipta sebagai produk nyata, meskipun orang yang menciptakannya sudah meninggal.

³⁴ Yusuf Abu Al-Hajjaj, *Op.Cit*, hlm. 41

Sudah sangat jelas bahwa evaluasi terhadap hasil kreativitas dan pengukurannya bukanlah pekerjaan yang mudah, karena hal ini tidak bisa ditentukan dan diukur dengan standar – standar yang pasti. Hal ini yang membuat penilaian terhadap evaluasi tidak bernilai tinggi.

2. Guru pendidikan agama Islam

a. Pengertian guru pendidikan agama Islam

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik.³⁵ Tanggung jawab itu disebabkan sekurang – kurangnya oleh dua hal : *pertama*, karena kodrat, yaitu : karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya; *kedua*, karena kepentingan kedua orang tua, yaitu : orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga.

Tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru, dan yang mengajar adalah guru. Maka, tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan guru. Tak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang belajar dan mengajar, tak terbayangkan adanya belajar dan mengajar tanpa adanya guru. Karena Islam adalah agama, maka pandangan tentang guru, kedudukan guru, tidak lepas dari nilai – nilai kelangitan.³⁶

³⁵ Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, hlm. 74

³⁶ Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, hlm. 76

b. Kedudukan Guru Dalam Pandangan Islam

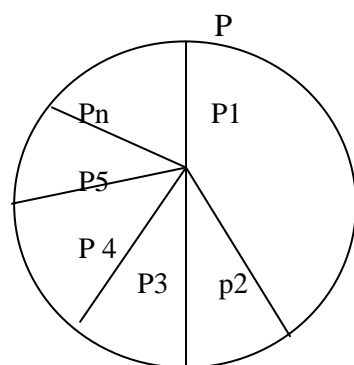
Kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapatkan dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru, dan yang mengajar adalah guru. Maka, Islam pasti memuliakan guru. Tak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang belajar dan mengajar, tak terbayangkan adanya belajar mengajar tanpa adanya guru. Karena Islam adalah agama, maka pandangan tentang guru, kedudukan guru, tidak terlepas dari nilai-nilai kelangitan.³⁷ Ada penyebab khas mengapa orang Islam amat menghargai guru, yaitu pandangan bahwa ilmu (pengetahuan) itu semuanya bersumber pada tuhan “Tidak ada pengetahuan yang kami miliki kecuali yang Engkau ajarkan kepada kami”.

c. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Sebagai Pendidik

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik.³⁸ Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan, dan lain – lain. Tugas itu dapat digambarkan sebagai berikut :

³⁷ Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, hlm. 76

³⁸ Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, hlm. 78



P : lingkaran pendidikan

P 1: mendidik dengan cara mengajar

P2: mendidik dengan cara memberi dorongan

P3: mendidik dengan cara memberi contoh

P4: mendidik dengan cara memuji

P5: mendidik dengan cara membiasakan

Pn: mendidik dengan cara lain - lain

Gambar : 2.1 (Sumber: DR,Ahmad Tafsir, 2010: 21)

Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Tugas pendidik di dalam rumah tangga sebagian besar, bahkan mungkin seluruhnya, berupa membiasakan, memberikan contoh yang baik, memberikan pujian, dorongan, dan lain – lain yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak. Jadi, secara umum, mengajar hanyalah sebagian dari tugas mendidik.³⁹

Dalam literatur barat diuraikan tugas – tugas guru selain mengajar. Tugas – tugas selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain – lain yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Ag. Soejono (1982:62) merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut:⁴⁰

³⁹ Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, hlm. 79

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, hlm. 79

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak – anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

d. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dasar kehidupan adalah pandangan hidup. T.S Eliot menyatakan bahwa pendidikan yang amat penting itu tujuannya harus diambil dari pandangan hidup.⁴¹

Al-Attas (1979:1) menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah *manusia yang baik*. Marimba (1964:39) berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya *orang yang berkepribadian Muslim*. Al-abrasyi (1974:15) menghendaki tujuan akhir pendidikan Islam adalah *manusia yang berakhlak mulia*. Menurut Abdul Fattah Jalal (1988:119), tujuan

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, hlm. 46

umum pendidikan Islam ialah *terwujudnya manusia sebagai hamba Allah*. Ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan – tujuan khusus.

﴿٢٧﴾ إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

Artinya : Al Qur'aan itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta Alam. (Q.S At-Takwir : 27)

Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi, menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Yang di maksud dengan menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia dalam al-Qur'an :

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S Adz-dzariat:56)

Tujuan umum itu tetap menjadi arah pendidikan Islam, untuk keperluan pelaksanaan pendidikan, tujuan itu harus dirinci menjadi tujuan yang khusus, bahkan sampai ke tujuan yang operasional. Usaha merinci tujuan umum itu sudah pernah dilakukan oleh para ahli pendidikan Islam. Al-Syaibani, misalnya, menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi :⁴²

⁴² Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, hlm. 49

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan – kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

B. Pengembangan Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju.⁴³ Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.⁴⁴

2. Ciri – Ciri Media Pembelajaran

⁴³ Daryanto, *Op.Cit*, hlm. 4

⁴⁴ Daryanto, *Op.Cit*, hlm. 5

Gerlach dan Ely (1971) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa – apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.⁴⁵

a. Ciri Fiksatif (Fixative Property)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlakukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.⁴⁶

Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian – kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.

b. Ciri Manipulatif (Manipulative Property)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari – hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time – lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses

⁴⁵ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 12

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 12

larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu – kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut.⁴⁷ Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu.

c. Ciri Distributif (Distributive Property)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah – sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar keseluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.⁴⁸

Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang – ulang disuatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

3. Fungsi dan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran

⁴⁷ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 13

⁴⁸ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 14

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.⁴⁹

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan – kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan – hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Secara rinci, fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :⁵⁰

- a. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantaraan gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda/ peristiwa sejarah.
- b. Mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang. Misalnya, video tentang kehidupan harimau di hutan, keadaan dan kesibukan di pusat reaktor nuklir dan sebagainya.
- c. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal – hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya, dengan perantaraan paket siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bendungan dan kompleks pembangkit

⁴⁹ Daryanto, *Op.Cit*, hlm. 9

⁵⁰ Daryanto, *Op.Cit*, hlm. 10

- listrik, dengan slide dan film siswa memperoleh gambaran tentang bakteri, amuba, dan sebagainya.
- d. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung, misalnya, rekaman suara denyut jantung dan sebagainya.
 - e. Mengamati dengan teliti binatang – binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Dengan bantuan gambar, potret, slide, film atau video siswa dapat mengamati berbagai macam serangga, dll.
 - f. Mengamati peristiwa – peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Dengan slide, film, atau video siswa dapat mengamati pelangi, gunung meletus, dll.
 - g. Mengamati dengan jelas benda – benda yang mudah rusak/sukar diawetkan. Dengan menggunakan model/benda tiruan siswa dapat memperoleh gambaran seperti jantung, paru paru, dll.
 - h. Dengan mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan gambar, model, atau foto siswa dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat ukuran, warna, dan sebagainya.
 - i. Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. Dengan video, proses perkembangan katak dari telur sampai menjadi katak dapat diamati hanya dalam waktu beberapa menit.
 - j. Dapat melihat secara lambat gerakan – gerakan yang berlangsung secara cepat. Dengan bantuan film atau video, siswa dapat

mengamati dengan jelas gaya lompat tinggi, teknik loncat indah, yang disajikan secara lambat atau pada saat tertentu dihentikan.

- k. Mengamati gerakan – gerakan mesin/alat yang sukar diamati secara langsung. Dengan film atau video dapat dengan mudah siswa mengamati jalannya mesin 4 tak, 2 tak, dll.
- l. Melihat bagian – bagian yang tersembunyi dari suatu alat. Dengan diagram, bagan, model, siswa dapat mengamati bagian mesin yang sukar diamati secara langsung.
- m. Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang/lama. Setelah siswa melihat proses penggilingan tebu atau di pabrik gula.
- n. Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak. Dengan siaran radio atau televisi ratusan bahkan ribuan mahasiswa dapat mengikuti kuliah yang disajikan seorang profesor dalam waktu yang sama.
- o. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing – masing. Dengan modul atau pengajaran berprogram, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan kecepatan masing – masing.

Levie dan lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu :⁵¹

1) Fungsi Atensi

⁵¹ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 16

Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

2) Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3) Fungsi Kognitif

Media visual terlihat dari temuan – temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi Kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan

memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton (1985:28), dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.⁵²

4. Macam – Macam Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Dalam perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang di manfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronik untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikro prosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif (Seels & Richey, 1994). Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat

⁵² Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 20

dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu : media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio –visual, media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi.⁵³

Teknologi audio – visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin – mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan – pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol – simbol yang serupa.

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber – sumber yang berbasis mikro – prosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer dengan dihasilkan dari dua teknologi lainnya adalah karena informasi/ materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Pada dasarnya teknologi berbasis komputer menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada siswa. Aplikasi

⁵³ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 30

tersebut apabila dilihat dari cara penyajian dan tujuan yang ingin dicapai meliputi tutorial (penyajian materi pelajaran secara bertahap), drills and practice (latihan untuk membantu membantu siswa menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya), permainan dan simulasi (latihan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari), dan basis data (sumber yang dapat membantu siswa menambah informasi dan pengetahuannya sesuai dengan keinginan masing – masing).⁵⁴

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah *random access memory* yang besar, dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan periperal (alat – alat tambahan seperti video disc player, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan, dan sistem audio).⁵⁵

5. Pemilihan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik.⁵⁶

Deri segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip – prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁴ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 32

⁵⁵ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 32

⁵⁶ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 67

- a. Motivasi : Harus ada kebutuhan, minat, atau keinginan untuk belajar dari pihak siswa sebelum meminta perhatiannya untuk mengerjakan tugas dan latihan, pengalaman yang dialami siswa harus relevan dengan dan bermakna baginya. Oleh karena itu perlu melahirkan minat itu dengan perlakuan yang memotivasi dari informasi yang terkandung dalam media pembelajaran itu.
- b. Perbedaan individual : Siswa belajar dengan cara dan tingkat kecepatan yang berbeda - beda. Faktor – faktor seperti kemampuan intelegensia, tingkat pendidikan, kepribadian, dan gaya belajar mempengaruhi kemampuan dan kesiapan siswa untuk belajar. Tingkat kecepatan penyajian informasi melalui media harus berdasarkan kepada tingkat pemahaman.
- c. Tujuan pembelajaran : Jika siswa diberitahukan apa yang diharapkan mereka pelajari melalui media pembelajaran itu, kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran semakin besar. disamping itu pernyataan mengenai tujuan belajar yang ingin dicapai dapat menolong perancang dan penulis materi pelajaran. Tujuan ini akan menentukan bagian isi yang mana yang harus mendapatkan perhatian pokok dalam media pembelajaran.
- d. Organisasi isi : Pembelajaran akan lebih mudah jika isi dan prosedur atau keterampilan fisik yang akan dipelajari diatur dan diorganisasikan kedalam urut – urutan yang bermakna. Siswa akan memahami dan

⁵⁷ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 72

mengingat lebih lama materi pelajaran yang secara logis disusun dan diurut – urutkan secara teratur. Dengan cara ini dalam pengembangan dan penggunaan media, siswa dapat dibantu untuk secara lebih baik mensintesis memadukan pengetahuan yang akan dipelajari.

- e. Persiapan sebelum belajar : Siswa sebaiknya telah menguasai secara baik pelajaran dasar atau memiliki pengalaman yang diperlukan secara memadai yang mungkin merupakan prasyarat untuk penggunaan media dengan sukses. Dengan kata lain, ketika merancang materi pelajaran, perhatian harus ditujukan kepada sifat dan tingkat persiapan siswa.
- f. Emosi : Pembelajaran yang melibatkan emosi dan perasaan pribadi serta kecakapan amat berpengaruh dan bertahan. Media pembelajaran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan respons emosional seperti takut, cemas, empati, cinta kasih, dan kesenangan. Oleh karena itu, perhatian khusus harus ditujukan kepada elemen – elemen rancangan media jika hasil yang diinginkan berkaitan dengan pengetahuan dan sikap.
- g. Partisipasi : Agar pembelajaran berlangsung dengan baik, seorang siswa harus menginternalisasi informasi, tidak sekedar diberitahukan kepadanya. Oleh sebab itu, belajar memerlukan kegiatan. Partisipasi aktif oleh siswa jauh lebih baik dari pada mendengarkan dan menonton secara pasif. Partisipasi artinya mental atau fisik yang terjadi di sela – sela penyajian materi. Dengan partisipasi kesempatan lebih besar terbuka bagi siswa untuk memahami dan mengingat materi pelajaran itu.

- h. Umpan balik : Hasil belajar dapat meningkat apabila secara berkala siswa diinformasikan kemajuan belajarnya. Pengetahuan tentang hasil belajar, pekerjaan yang baik, atau kebutuhan untuk perbaikan pada sisi – sisi tertentu akan memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar yang berkelanjutan.
- i. Penguatan (reinforcement) : Apabila siswa berhasil belajar, ia didorong untuk terus belajar. Pembelajaran yang didorong oleh keberhasilan amat bermanfaat, dapat membangun kepercayaan diri, dan secara positif mempengaruhi perilaku di masa – masa yang akan datang.
- j. Latihan dan pengulangan : Sesuatu hal baru jarang sekali dapat dipelajari secara efektif hanya dengan sekali jalan. Agar suatu pengetahuan atau keterampilan dapat menjadi bagian kompetensi atau kecakapan intelektual seseorang, haruslah pengetahuan atau keterampilan itu sering diulangi dan dilatih dalam berbagai konteks. Dengan demikian ia dapat tinggal dalam ingatan jangka panjang.
- k. Penerapan : Hasil belajar yang diinginkan adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerapkan atau menstransfer hasil belajar pada masalah atau situasi baru. Tanpa dapat melakukan ini, pemahaman sempurna belum dapat dikatakan untuk mengenali atau menemukan generalisasi (konsep, prinsip, atau kaidah) yang berkaitan dengan tugas. Kemudian siswa diebri kesempatan untuk bernalar dan memutuskan

dengan menerapkan generalisasi atau prosedur terhadap berbagai masalah atau tugas baru.⁵⁸

Dalam pemilihan media pembelajaran hendaknya selalu memperhatikan hal-hal yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah agama atau sesuatu tindakan atau perbuatan yang dicontohkan Nabi sendiri.⁵⁹ Sebagaimana firman Allah SWT Q.S al-An'am : 11 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾

Artinya : Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, Kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."

Dalam ayat ini Allah menyuruh manusia agar berjalan di bumi dan memperhatikan hal ihwal disekelilingnya untuk dijadikan i'tibar atau cermin dalam kehidupan, begitu juga dalam pemilihan media pembelajaran agama tersebut disesuaikan dengan tujuan pengajaran agama itu sendiri, bahan/materi yang akan disampaikan, ketersediaan alat yang tersedia, pribadi guru, minat dan kemampuan siswa, dan situasi pengajaran yang akan berlangsung, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan media bukan hanya sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari pada itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama khususnya.⁶⁰

⁵⁸ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 75

⁵⁹ Asnawi, M.Basyiruddin Usman, *Op.Cit*, hlm. 121

⁶⁰ Asnawi, Drs.M.Basyiruddin Usman, *Op.Cit*, hlm. 121

6. Teknik Penggunaan Media Pembelajaran

Pembelajaran adalah salah satu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas. Dalam arti media yang digunakan untuk pembelajaran tidak selalu identik dengan situasi kelas dalam pola pengajaran konvensional namun proses belajar tanpa kehadiran guru pun dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya e-learning, pembelajaran individual dengan CD interaktif, video interaktif dan lain – lain.⁶¹

Berdasarkan tempat penggunaannya, terdapat beberapa teknik penggunaan media pembelajaran, yaitu :

a. Penggunaan Media Di Kelas

Pada teknik ini media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media tersebut guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal tersebut, ialah tujuan, materi dan strategi pembelajaran. Yang penting dalam hal ini media tersebut disajikan di ruang kelas dimana guru dan siswa hadir bersama – sama berinteraksi secara langsung (*face to face*). Tentu saja media yang dapat digunakan di kelas

⁶¹ Daryanto, *Op.Cit*, hlm. 181

adalah yang memungkinkan dilihat dari sisi biaya, berat dan ukuran, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya, dan tidak membahayakan bagi penggunaannya. Dalam konteks ini media harus praktis, ekonomis, mudah untuk digunakan (*user friendly*)⁶²

b. Penggunaan Media Di Luar Kelas

Seperti yang telah disinggung di atas, terdapat media yang penggunaannya di luar situasi kelas. Dalam hal ini media tidak secara langsung dikendalikan oleh guru atau melalui pengontrolan oleh orang tua siswa. Penggunaan media pembelajaran di luar situasi kelas dapat dibedakan dalam dua kelompok utama, yaitu penggunaan media tidak terprogram dan penggunaan media secara terprogram.

7. Peranan Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya (Etzioni,1964). Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya.⁶³

UNESCO (1996) menetapkan empat pilar pendidikan yang harus diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh pengelola dunia pendidikan, yaitu:

⁶² Daryanto, *Op.Cit*, hlm. 182

⁶³ Daryanto, *Op.Cit*, hlm. 57

- a. Belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan (learning to know)
- b. Belajar untuk menguasai keterampilan (learning to do)
- c. Belajar untuk hidup bermasyarakat (learning to give together)
- d. Belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal (learning to be)

Media juga mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan, oleh karena itu guru harus menggunakan metode dan media yang digunakan secara tepat, untuk itu tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk mengembangkan dan memfungsikan media dalam pembelajaran agar guru tidak lagi dianggap sebagai pengajar yang mendominasi kegiatan pembelajaran dan guru dapat menyajikan variasi – variasi bahan pelajaran dengan ditunjang multimedia, sehingga siswa dapat termotivasi, perhatian terhadap pembelajaran serta mampu bergerak cepat untuk mencapai informasi dari proses belajar mengajar.⁶⁴

Selain itu media juga merupakan bagian dari sarana prasarana sekolah yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan, oleh karena itu pihak sekolah harus selalu mengikuti perkembangan dan pengadaan imedia dengan baik guna meningkatkan kualitas pembelajaran maupun mutu pendidikan.

Pembelajaran dengan menggunakan media muncul dan berkembang berdasarkan permasalahan yang muncul dalam penerapan teknologi dalam proses pembelajaran dan kejenuhan dan kurang komunikatifnya penyampaian materi pelajaran di dalam kelas yang dapat memotivasi belajar peserta didik.⁶⁵

⁶⁴ Niken Arianti, dan Dany Hariyanto, *Pembelajaran Multimedia Di Sekolah*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publishing, 2010), hlm. 122

⁶⁵ Daryanto, *Op.Cit*, hlm. 64

Pemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan media menjadi suatu solusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas, dan menjadikan suatu alternatif keterbatasan kesempatan mengajar yang dilaksanakan pendidik.

Pembelajaran dengan menggunakan media bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan menumbuhkan kreativitas dan keinovasian pendidik dalam mendesain pembelajaran yang komunikatif dan interaktif serta sebagai jalan permasalahan ditengah kesibukan pendidik.s

Pengembangan media dalam pembelajaran selanjutnya di manfaatkan ke dalam pembelajaran di kelas untuk menggantikan ataupun sebagai pelengkap dalam pembelajaran konvensional.

8. Teori Media Pembelajaran

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, diyakini bahwa suatu materi pembelajaran harus didesain sedemikian rupa sehingga mengakomodasi banyak tipe pembelajar, gaya belajar, dan bukan hanya menunjukkan gaya mengajar instruktornya.

Salah satu metode yang efektif untuk mencapai hal ini adalah melalui penggunaan berbagai media yang disesuaikan dengan gaya belajar si pembelajar. Salah satu teori yang menjadi dasar dari pemikiran ini adalah *dual coding theory* yang dikemukakan oleh pakar edukasi multimedia asal Italia.⁶⁶

⁶⁶ Niken Arianti, dan Dany Hariyanto, *Op.Cit*, hlm. 55

Menurut *dual coding theory*, semua informasi diproses melalui dua channel yang independent, yaitu : **channel verbal** seperti : teks dan suara, dan **channel visual** seperti : diagram, animasi, dan gambar. Penelitian lebih lanjut berkaitan dengan *dual coding theory* yang dilakukan oleh pakar – pakar peneliti edukasi eropa seperti : **Paivio, Bagget** (1989), dan **Kozma** (1991) mengindikasikan bahwa dengan memilih perpaduan media yang sesuai, hasil belajar dari seseorang dapat ditingkatkan.⁶⁷

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan – perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah di alami sebelumnya. Menurut burner (1966:10-11) ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu : pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).⁶⁸ Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata ‘simpul’ dipahami dengan langsung membuat ‘simpul’. Pada tingkatan kedua yang diberi label *iconic* (artinya gambar atau image), kata ‘simpul’ dipelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film. Meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat ‘simpul’ mereka dapat mempelajari dan memahaminya dari gambar, lukisan, foto, atau film. Selanjutnya, pada tingkatan simbol, siswa membaca (atau mendengar) kata ‘simpul’ dan mencoba mencocokkannya dengan pengalamannya membuat ‘simpul’. Ketiga

⁶⁷ Niken Arianti, dan Dany Hariyanto, *Op.Cit*, hlm. 55

⁶⁸ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm.7

tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh ‘pengalaman’ (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru.⁶⁹

Tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar seperti itu di gambarkan oleh Dale (1969) sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya di sebut sebagai pesan. Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol – simbol tertentu (*encoding*) dan siswa sebagai penerima menafsirkan simbol – simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*). Cara pengolahan pesan oleh guru dan murid dapat digambarkan pada tabel 2.1.⁷⁰

Tabel. 2.1

Pesan Dalam Komunikasi. (Sumber: Prof.Dr. Azhar Arsyad, M.A, 2009:8)

Pesan Diproduksi Dengan :	Pesan Dicerna Dan Diinter-Pretasi Dengan :
Berbicara, menyanyi, memainkan alat musik, dsb.	Mendengar
Memvisualisasikan melalui film, foto, lukisan, gambar, model, patung, grafik, kartun, gerakan non verbal.	Mengamati

⁶⁹ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm.7

⁷⁰ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 8

Menulis atau mengarang	Membaca
------------------------	---------

Uraian di atas memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan – pesan dalam materi yang disajikan.

Levie & levie (1975) yang membaca kembali hasil – hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas – tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan – hubungkan fakta dan konsep. Di lain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berturut – turut (sekuensial). Hal ini merupakan salah satu bukti dukungan atas konsep *dual coding hypothesis* (hipotesis koding ganda) dari paivio (1971). Konsep itu mengatakan bahwa ada dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengolah simbol – simbol verbal kemudian menyimpannya dalam bentuk proposisi image, dan yang lainnya

untuk mengolah image nonverbal yang kemudian disimpan dalam bentuk proposisi verbal.

Belajar dengan menggunakan indera ganda, pandang dan dengar berdasarkan konsep di atas akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan 5% lagi dengan indera dengar, dan 5% lagi indera lainnya (baugh dalam Achsin, 1986). Sementara itu, Dale (1969) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar hanya 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.⁷¹

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone Of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale) (Dale, 1969). Kerucut ini (Gambar 2.2) merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner sebagaimana diuraikan sebelumnya. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal. Semakin ke atas di puncak

⁷¹ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 10

kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Perlu di catat bahwa urutan – urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi mengajar belajar harus selalu dimulai dari pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya.

Dasar pengembangan kerucut di bawah bukanlah tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakan jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkadang dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaanan, penciuman, dan peraba.⁷²



Gambar 2.2 Kerucut Pengalaman Edgar Dale. (Sumber: Prof.Dr. Azhar Arsyad, M.A, 2009:11)

⁷² Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 11

Dari berbagai kajian tentang kreativitas pengembangan media pembelajaran bahwa, Kreativitas tidak berhubungan dengan usia tertentu, tetapi kemampuan berkreasi dapat muncul sampai usia lanjut. Dan kreativitas itu merupakan kata indah yang berarti sangat istimewa dan berbeda dengan yang lain. Memang sangat banyak hambatan yang akan dialami oleh seseorang yang mempunyai kreativitas, namun jangan sampai berhenti ditengah jalan ketika kita menuju proses berkreaitivitas itu, teruslah berusaha dengan segala potensi yang kita miliki.

Dengan adanya motivasi dan keinginan untuk menuju jalan kreativitas maka semakin dekat sesuatu yang sangat berharga dalam hidup manusia yaitu menjadi seseorang yang kreatif. Karena ide kreatif itu tidak muncul dalam bawah sadar tetapi ide yang benar-benar dapat direalisasikan, oleh karena itu kita harus mengulangi dan menikmati pengalaman merealisasikan semua tujuan yang paling bernilai dalam hidup kita, termasuk dalam dunia pendidikan, seorang guru menjadi sukses dalam pembelajaran dikelas ataupun diluar kelas ketika sudah berhasil merealisasikan kreativitasnya dengan cara mengulang kembali hal-hal yang bernilai tinggi agar siswa dan guru-guru yang lain juga bisa menilai kemampuan berkreaitivitas tersebut.

Yakinlah kepercayaan terhadap pentingnya merealisasikan ide kreatif akan memberikan kesempatan untuk mengambil perbuatan dan perilaku yang lebih menarik untuk memperoleh hasil yang diinginkan dengan cepat. Bagi seorang guru khususnya kreativitas sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah, guru yang kreatif akan

membawa pada suasana belajar yang bergairah dan menyenangkan anak didiknya. Dengan menggunakan sarana media pembelajaran guru bisa menyalurkan ide kreatifnya ketika mengajar. Karena media pembelajaran sangat membantu munculnya ide kreatif guru. Adanya perpaduan antara kreativitas guru dan pengembangan media pembelajaran disekolah maka proses pembelajaran akan bersifat lebih aktif, dinamis, tidak monoton dan tidak menjenuhkan siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam senang dalam menerima pembelajaran.

C. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran

1. Sifat-Sifat Yang Harus Dimiliki Seorang Guru Pendidikan Agama Islam Yang Kreatif

Kreativitas itu muncul apabila dalam diri seseorang terdapat juga sifat kreatif. Seorang kreator adalah pribadi yang memiliki rambu-rambu dan sifat-sifat tertentu. Meski demikian sifat kreatif tidak melulu ditentukan oleh sifat bawaan dan bakat semata tetapi dapat diperoleh melalui proses belajar, dipupuk dan dikembangkan oleh setiap orang. Sifat yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mewujudkan kreativitasnya,⁷³ yaitu :

- a. Memiliki kepercayaan yang besar terhadap diri sendiri dan mampu merencanakan dan merealisasikan gagasan/ide atau sesuatu hal yang

⁷³ Iskandar Agung, *Op.Cit*, hlm. 14

- baru guna mencapai tujuan yang dikehendaki dengan tekun, tidak mudah menyerah dan tidak berputus asa.
- b. Melontarkan pertanyaan, bersikap ragu dan menolak terhadap keabsahan dan konklusi, sehingga memunculkan keinginan kuat untuk mencari jawaban dan melakukan pengkajian ulang.
 - c. Menjauhkan diri dari kemapanan, kenyamanan dan rutinitas kerja, sebaliknya terbuka kepada setiap bentuk pembaharuan dan perubahan.
 - d. Tidak bersikap fanatik dan memaksakan kehendak serta pendapatnya kepada orang lain untuk menerimanya, sebaliknya memiliki elastisitas berpikir dan keluwesan dalam menyikapi berbagai permasalahan.
 - e. Melakukan penelitian dan penelaahan terhadap kejadian, peristiwa, perkara dan lainnya yang masih belum meyakinkan hasilnya, dengan mengembangkan daya imajinasi dan wawasan yang luas.
 - f. Memiliki kemampuan menata gagasan/ide dan mengekspresikannya secara berkesinambungan, menentukan target keberhasilan dengan keberanian memperhitungkan risiko yang akan dihadapi.
 - g. Mampu mengajukan banyak solusi terhadap tugas/pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
 - h. Bersemangat untuk mengupayakan gagasan/ide dan karya-karya yang diyakini akan mencapai keberhasilan dengan keberanian.

- i. Memiliki motivasi serta kemampuan yang tinggi untuk sukses, meningkatkan kesuksesan serta mempertahankannya.

2. Membangkitkan Perhatian Dan Motivasi Belajar

Guru perlu memikirkan bagaimana menarik perhatian dan mendorong motivasi belajar siswa di dalam pembelajaran yang diberikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kepedulian, ketertarikan, kesenangan, minat, gairah, dan lain sebagainya dalam diri siswa untuk menjalankan proses belajarnya. Perilaku pembelajaran guru yang kurang mendorong perhatian dan motivasi siswa cenderung kurang menyenangkan dan membosankan, sehingga langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan.⁷⁴

Gagasan/ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif terkait dengan usaha guru untuk membangkitkan perhatian dan motivasi belajar siswa tersebut. Kreativitas itu bukan hanya mengacu pada hal-hal yang terkait dengan proses pembelajaran semata seperti pemberian materi pelajaran, penggunaan metode atau lainnya, tetapi juga perwujudan perilaku guru sendiri yang luwes, komunikatif menyenangkan, membimbing, dll.

Hal-hal yang menjadi acuan guru untuk membangkitkan perhatian dan motivasi belajar siswa yaitu :

- a. Mengkaji rancangan dan persiapan bahan ajar/materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

⁷⁴ Iskandar Agung, *Op.Cit*, hlm. 38

- b. Merancang cara yang akan digunakan dalam membangkitkan perhatian dan motivasi siswa.
- c. Merancang penggunaan gaya bahasa yang sederhana, komunikatif dan tidak monoton agar bahan ajar yang diberikan tidak membosankan dan mudah dicerna oleh siswa.
- d. Merancang penciptaan suasana interaksi belajar mengajar yang luwes dan bersahabat antara guru dengan siswa.
- e. Merancang bentuk pertanyaan yang bersifat membimbing dengan sedapat mungkin memunculkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.
- f. Merancang dan menentukan bentuk pujian verbal atau non verbal terhadap siswa yang memperlihatkan perhatian dan motivasi belajar yang baik.
- g. Merancang metode dan media pembelajaran variatif untuk membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik.⁷⁵
- h. Merancang tugas yang dapat membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik.

3. Mengoptimalkan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Dalam menjalankan tugas dan fungsi mengajar, strategi lain yang perlu dikembangkan oleh seorang guru adalah kemampuan dalam memanfaatkan metode pembelajaran secara variatif dan sesuai kebutuhan. Siswa jangan hanya diminta sekedar mencatat bahan ajar dari buku-buku yang ada, ataupun

⁷⁵ Iskandar Agung, *Op.Cit*, hlm. 39

mendengarkan dan mencatat dari guru yang berceramah dimuka kelas, tetapi perlu diselingi dengan variasi penggunaan metode pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan, seperti menggunakan metode diskusi, eksperimen, dll.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan media belajar ataupun alat bantu lainnya. Penggunaan media pembelajaran atau alat bantu tersebut akan menarik minat dan menarik siswa, sebaliknya siswa tidak merasa dijejalkan dengan bahan ajar/ materi pelajaran searah dari guru semata. Apabila dianggap perlu, ia dapat meminta bantuan orang lain yang dinilai ahli atau terampil dalam pemanfaatan alat bantu tersebut, baik dari dalam maupun luar sekolah. Tegasnya, pengembangan media pembelajaran diarahkan pada pemanfaatan media pembelajaran secara optimal, dengan sedapat mungkin berupaya menimbulkan sikap aktif dan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran.⁷⁶

4. Dampak Pengembangan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat

⁷⁶ Iskandar Agung, *Op.Cit*, hlm. 74

bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.⁷⁷

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Pengembangan media pembelajaran juga sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik an terpercaya.⁷⁸

Dale dan Sudjana mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak dampak bagi siswa, asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah :⁷⁹

- a. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- b. Menumbuhkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- c. Meningkatkan motivasi siswa.
- d. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- e. Memperluas wawasan dan pengalaman dalam belajar.
- f. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- g. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknannya dan lebih dipahami.

⁷⁷ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 15

⁷⁸ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 16

⁷⁹ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 23

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya.⁸⁰

⁸⁰ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 26

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bukunya Lexy J Moleong, menurut bagdan dan taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸¹ Pendekatan ini diarahkan kepada latar belakang dan individu tersebut secara utuh

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menurut *Whitney* Penelitian Deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁸² Sedangkan menurut Drs. Mardalis metode deskriptif adalah upaya mendiskripsikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.⁸³

Berdasarkan pada judul yang ada, yaitu Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMP Negeri 4

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2006), hlm. 4

⁸² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 2003), hlm. 55

⁸³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 26

Kota Malang, ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat mengungkap suatu peristiwa ataupun kejadian pada subjek peneliti, yaitu ciri-ciri guru pendidikan agama Islam yang kreatif dalam pengembangan media pembelajaran, dan produk yang dihasilkan dari kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran serta dampak dari kreativitas guru agama dalam pengembangan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisa yang holistik, penjabarannya dengan dideskripsikan, maka dalam penulisan skripsi ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan Penelitian Deskriptif Kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di sini sangat berperan serta dalam penelitian kualitatif. Karena ciri khas dari penelitian kualitatif adalah peneliti merupakan hal yang menentukan dan juga berperan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di SMP Negeri 4 Kota Malang untuk mengetahui kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang ada di SMP Negeri 4 Kota Malang.

Penelitian ini di mulai dari penelitian awal yaitu pada bulan november 2010, selanjutnya penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari 2011. Untuk penelitian awal hanya observasi lokasi dan beberapa kali mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, namun pada saat penelitian selanjutnya pada bulan januari 2011 peneliti mulai mengumpulkan data baik dari wawancara, dokumentasi serta observasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 kota Malang. Tepatnya di jl. Veteran 37 Malang. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan yaitu SMP Negeri 4 kota Malang merupakan lembaga pendidikan yang letak geografisnya bisa dilakukan cukup strategis, karena terletak tepat dipinggir jalan yang berdekatan dengan Dinas Pendidikan kota Malang.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan lofland (1984 : 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁸⁴

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 157

1. Kata-Kata Dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Oleh karena itu peneliti mencari sumber data melalui kata-kata dan tindakan dari hasil penelitian di SMP Negeri 4 Kota Malang.

2. Sumber Tertulis

Bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁸⁵ Dalam penelitian ini peneliti mencari sumber tertulis berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan sekolah untuk menunjang hasil penelitian.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 159

secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh penelitian sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982:102)⁸⁶

Foto yang dihasilkan sendiri oleh peneliti biasanya bermanfaat sebagaimana sudah diutarakan pada foto hasil orang lain. Selain itu, foto banyak digunakan bersama-sama dengan pengamatan berperanserta. Saat-saat suatu peristiwa yang bernilai sejarah, sosial, ritual, dan kultural akan sangat bermanfaat apabila dipelajari secara rinci dalam foto dari pada hanya mengalami peristiwanya tanpa foto. Untuk memberikan hasil yang maksimal peneliti menggunakan foto sebagai data tambahan sebagai penguat hasil penelitian, yakni melakukan dokumentasi di SMP Negeri 4 Kota Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara:

1. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi blangko pengamatan sebagai instrument.⁸⁷ Format yang disusun berisi item – item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 160

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 204

Dari sini peneliti akan mengamati segala kejadian yang ada di lokasi penelitian SMP Negeri 4 kota Malang tentang kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran di SMP Negeri 4 kota Malang.

Teknik observasi ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui keadaan serta mengetahui secara nyata bagaimana proses pembelajaran dikelas ketika guru mengembangkan media pembelajaran dengan kreativitas yang dimiliki. Sehingga mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan rumusan masalah.

2. Metode Interview/Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi, percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dengan dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini akan mewawancarai guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan beberapa siswa SMP Negeri 4 Kota Malang.

Teknik interview digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan semua rumusan masalah dengan adanya jawaban dari interviewee. Sehingga dapat membantu proses penelitian dan menambah data yang perlukan sesuai dengan judul skripsi ini yaitu kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran di SMP Negeri 4 Kota Malang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁸⁸ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek peneliti. Peneliti dalam hal ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data, diantaranya:

- a. Profil SMP Negeri 4 Kota Malang
- b. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Kota Malang
- c. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 4 Kota Malang
- d. Denah SMP Negeri 4 Kota Malang
- e. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Kota Malang
- f. Struktur Kurikulum SMP Negeri 4 Kota Malang
- g. Keadaan Sarana Prasaran SMP Negeri 4 Kota Malang
- h. Keadaan guru dan siswa SMP Negeri 4 Kota Malang
- i. Program Ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Kota Malang
- j. Prestasi SMP Negeri 4 Kota Malang

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini sangat penting karena bertujuan agar peneliti mempunyai data yang akurat dalam penelitian, sehingga data yang didapatkan tidak dimanipulasi, dan data dari hasil dokumentasi ini juga membantu peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 206

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih – memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁹

Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara cermat dan teliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Karena penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif maka, dalam analisa data ini, penulis menyajikan data berupa kata – kata yang penulis peroleh ketika kegiatan wawancara dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan judul, setelah itu berusaha menggabungkan dan menyesuaikan dengan teori–teori yang penulis dapatkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keterbatasan waktu dan tenaga dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan Perpanjangan keikutsertaan, Ketekunan pengamatan, dan Triangulasi.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.* hlm. 248

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.⁹⁰

Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan hanya sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.⁹¹

2. Ketekunan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.⁹²

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁹³ Denzin

⁹⁰ Lexy J. Moleong , *Op.Cit.* hlm. 327

⁹¹ Lexy J. Moleong , *Op.Cit.* hlm. 329

⁹² Lexy J. Moleong , *Op.Cit.* hlm. 329

⁹³ Lexy J. Moleong , *Op.Cit.* hlm. 330

(1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, teori*. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teori yang mana mencocokkan dengan teori yang ada dalam kreativitas dan teori media pembelajaran.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981 : 307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:⁹⁴

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

⁹⁴ Lexy J. Moleong , *Op.Cit.* hlm. 332

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tahap – tahap yang dilakukan diantaranya adalah: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pengolahan data.⁹⁵

1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan, kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini.

- a. Menyusun rancangan penelitian. Dalam hal ini adalah usulan penelitian atau proposal.
- b. Memilih lapangan penelitian. Dalam hal ini memilih SMP Negeri 4 Kota Malang sebagai objek penelitian.
- c. Mengurus surat izin penelitian.
- d. Menjajaki dan Menilai lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa SMP Negeri 4 Kota Malang.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara, observasi, dan lain – lain.
- g. Memperlihatkan etika penelitian.

⁹⁵ Lexy J. Moleong , *Op.Cit.* hlm. 127

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berpartisipasi sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dengan lengkap dan prosedur oleh peneliti dengan metode yang telah disebutkan sebelumnya.

4. Tahap Pengolahan Data

Tahap terakhir dari penelitian adalah tahap pelaporan data. Pada tahap ini peneliti menulis atau menyusun laporan yang telah di analisis sesuai dengan format yang telah ditentukan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Profil SMP Negeri 4 Kota Malang

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 4 MALANG
- b. No. Statistik Sekolah : 201056104090
- c. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
- d. Alamat Sekolah : JALAN VETEREN 37 MALANG
: (Kecamatan) LOWOK WARU
:(Kabupaten/Kota) MALANG
:(Propinsi) JAWATIMUR
- e. Telepon/HP/Fax : (0341) 551289, (0341) 574062
- f. Status Sekolah : Negeri/Swasta (coret yang tidak perlu)
- g. Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 92.35
- h. Luas Lahan, dan jumlah rombel :
 - Luas Lahan : 6297 m²
 - jumlah ruang pada lantai 1 : 14 Ruang
 - jumlah ruang pada lantai 2 : 6 Ruang
 - Jumlah Rombel : 20

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Kota Malang

Berdirinya SMP Negeri 4 Malang pada awal berdirinya merupakan Sekolah Dasar yaitu SD Laboratory IKIP Malang yang didirikan oleh rektor IKIP Malang, Dr. Samsuri. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada waktu itu terpilih dan diangkat kepala sekolah SD Laboratory pertama kali adalah Prof. Dr. Supartinah Pakasih, beliau seorang doktor di bidang Elementary School di Amerika Serikat.

Pada Tahun 1973 SD Laboratory IKIP Malang diganti menjadi PSDP yaitu Perintis Sekolah Dasar pembangunan. Sejak menjadi PSDP, Prof. Dr. Ny. Supartina Pakasih mengundurkan diri karena tidak setuju dengan ide dijadikan SD Perintis, yaitu sebuah sistem pendidikan dari SD Laboratory menjadi Perintis Sekolah Dasar Pembangunan (PSDP). Kemudian selama 2 tahun dari tahun 1973 sampai 1975, kepala sekolah dipegang oleh Drs. Samsul Arifin.

Sejarah SMP Negeri 4 Malang tidak lepas dari nama besar PPSP (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) IKIP Malang. Bahkan, khalayak tertentu lebih paham dengan nama ARVEGATU (Armada Veteran Tiga Tujuh) daripada SMP Negeri 4 Malang itu sendiri. SMP Negeri 4 Malang dibangun di atas tanah yang luasnya $\pm 6297 \text{ M}^2$, Luas Bangunan $\pm 3825 \text{ M}^2$, Halaman $\pm 456 \text{ M}^2$, Lapangan Olah raga $\pm 992 \text{ M}^2$, Kebun $\pm 514 \text{ M}^2$, Lain-lain 510 M^2

Dengan demikian SD/SMP PPSP IKIP Malang sejak 1986 berubah menjadi SMP Negeri 17 Malang. Perubahan nama SMP PPSP menjadi SMP

Negeri 17 Malang disebut dengan “alih kelola” pada Kanwil Depdikbud. Jadi yang semula merupakan proyek percobaan dari IKIP Malang, kemudian pada tahun 1986 dialih kelolaan pada Kanwil Depdikbud. Nama SMP Negeri 17 digunakan berdasarkan urutan sekolah yang ada pada tahun 1986 SMP Negeri yang ada di Malang yang terakhir SMP Negeri 16. Pada SMP Negeri 17 kepala sekolahnya adalah bapak Sidik Wacana.

Nama SMP Negeri 17 Malang hanya berlangsung 3 tahun yaitu sejak 1986-1989. Berdasarkan keputusan Mendikbud No.0507/0/1989 tanggal 24 Agustus 1989 SMP Negeri 17 Malang berganti menjadi SMP Negeri 4 Malang dengan kepala sekolah tetap yakni Drs. Sidik Watjana sampai Desember 1993. Kemudian pada tahun 1994 kepala sekolah digantikan oleh Ibu Liliek Rochani sampai dengan Maret 1997.

Pada tahun 1997 berdasarkan keputusan Mendikbud RI No. 034/0/1997 tentang perubahan nomenklatur SMP menjadi SLTP serta organisasi dan tata kerja SLTP, maka pada tanggal 7 Maret 1997 SMP Negeri 4 diganti menjadi SLTP Negeri 4 Malang atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dengan kepala sekolah Bapak R. Mudjiono Soediono, BA sampai tahun 2001. Tahun 2001-2005 SMP Negeri 4 Malang dipimpin oleh Bapak Drs. Hadi Hariyanto, M. Pd. Tahun 2005-2008 kepala sekolah berganti lagi yaitu Ibu Asmiaty dan tahun 2009 sampai sekarang SMP Negeri 4 di Jalan Veteran 37 Malang ini dipimpin oleh Bapak Drs. Bambang Widarsono, M. Pd.

3. Visi, Misi Dan Tujuan SMP Negeri 4 Kota Malang

Visi SMP Negeri 4 Malang sebagaimana yang dikutip dari Renstra SMP Negeri 4 Malang tahun 2009 – 2013

“Unggul dalam IPTEKS, berlandaskan IMTAQ dan berbudi pekerti luhur”.

Untuk mengukur keberhasilan visi yang telah ditetapkan tersebut di atas, maka perlu ditetapkan pula indikator-indikator sebagai tolok ukur keberhasilannya. Dan indikator-indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang profesional, adil dan merata di lingkungan sekolah
- b. Terwujudnya keluaran pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik
- c. Terwujudnya sikap siswa mandiri, disiplin dan bertanggungjawab, meraih prestasi terbaik serta budi pekerti yang luhur didasari iman dan taqwa
- d. Terwujudnya sistem pengelolaan pendidikan yang partisipatif, transparan, efektif dan akuntabel

Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan menjadi beberapa macam tujuan , yaitu :

- 1) Memenuhi akan penyelenggaraan pendidikan yang profesional, keadilan dan pemerataan pendidikan di lingkungan sekolah.
- 2) Memenuhi akan kualifikasi profesional para guru, staf sekolah, karyawan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk penguatan manajemen pelayanan sekolah yang efektif.

- 3) Memenuhi akan keluaran pendidikan dengan lulusan yang berprestasi baik akademik maupun non akademik dan memiliki keunggulan kompetitif.
- 4) Memenuhi akan sikap siswa yang berbudi pekerti luhur didasari iman dan taqwa.
- 5) Memenuhi akan sistem pengelolaan pendidikan yang transparan, responsif, partisipatif, dan akuntabel dengan para pemangku kepentingan terkait.
- 6) Memenuhi akan tata kelola (*good Governance*) dalam manajemen sekolah untuk mengoptimalkan pelayanan pendidikan prima kepada masyarakat.

Pentingnya visi ini dalam rangka menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah.⁹⁶ Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh ke depan kemana sekolah akan dibawa.

Dari visi SMP Negeri 4 Malang di atas dapat diberi makna bahwa wujud pendidikan dan pengajaran yang diharapkan adalah *output* SMP Negeri 4 Malang harus mampu berkiprah untuk kemajuan bangsa dan negara tercinta ini berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis kemapanan dalam iman dan takqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan misi yang harus dilakukan oleh sekolah adalah:

⁹⁶ Direktorat Pendidikan Menengah Tingkat Pertama, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), hal. 32.

- a) Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang profesional, adil dan berimbang di lingkungan sekolah
- b) Mewujudkan keluaran pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik
- c) Mewujudkan sikap siswa mandiri, disiplin dan bertanggungjawab, meraih prestasi terbaik
- d) Mewujudkan perilaku siswa berbudi pekerti luhur didasari iman dan taqwa
- e) Mewujudkan *good governance* dalam sistem pengelolaan pendidikan yang transparan, responsif, partisipatif dan akuntabel dengan pihak-pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait

Makna yang terkandung dalam misi SMP Negeri 4 Malang diantaranya bahwa SMP Negeri 4 Malang berupaya sebaik mungkin dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswanya agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, memiliki jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan kebangsaan, saling menggal dan menghormati serta hidup berkerukunan dalam kebhinekaan.

Tujuan umum : mempersiapkan SMP Negeri 4 Malang menjadi sekolah yang mandiri dengan membentuk siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dengan berlandaskan IMTAQ dan berbudi pekerti yang luhur.

Tujuan khusus :

- (1) Meningkatkan disiplin atau ketaatan warga sekolah terhadap peraturan yang ada di SMP Negeri 4 Malang.
- (2) Membentuk warga SMP Negeri 4 Malang yang mempunyai sikap santun dan berbudi pekerti yang luhur.
- (3) Menghasilkan tamatan yang dari tahun ke tahun semakin meningkat prestasinya, baik bidang akademis maupun non akademis.

Dari tujuan di atas dapat dipahami bahwa SMP Negeri 4 Malang, meskipun menargetkan pencapaian *output* yang berkualitas dan dapat berkompetisi pada masa yang akan datang dengan ketrampilan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, namun tidak mengenyampingkan tugas utamanya yang diberikan negara dan agama kepada sekolah ini yaitu membentuk siswanya menjadi berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan landasan Iman dan Taqwa.

4. Denah SMP Negeri 4 Kota Malang

Denah SMP Negeri 4 Kota Malang sebagaimana terlampir pada bagian lampiran-lampiran.

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Kota Malang

Struktur organisasi di SMP Negeri 4 Kota Malang terdiri dari komite sekolah, kepala sekolah, wakali kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka sarana dan prasarana, waka tata usaha, guru mata pelajaran dan seluruh siswa SMP Negeri 4 Kota Malang, Sebagaimana terlampir pada bagian lampiran-lampiran.

6. Keadaan Sarana Prasaran SMP Negeri 4 Kota Malang

Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Kota Malang terdiri dari 3 kategori yaitu : data ruang belajar dan data ruang penunjang, data ruang kantor. Sebagaimana terlampir pada bagian lampiran-lampiran.

7. Keadaan Guru Dan Siswa

Keadaan guru di SMP Negeri 4 Kota Malang yaitu : guru yang tercatat sebagai guru tetap/PNS sebanyak 38 dan guru tidak tetap sebanyak 7. Data keadaan guru sebagaimana terlampir pada bagian lampiran-lampiran.

Keadaan siswa pada 1 tahun terakhir berjumlah sebanyak 507 siswa baru, data siswa sebagaimana terlampir pada bagian lampiran-lampiran.

8. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum di SMP Negeri 4 Kota Malang yaitu terdapat 10 mata pelajaran, 4 muatan lokal, dan 3 kategori dalam pengembangan diri yakni terstruktur, pilihan dan spontanitas. Data sebagaimana terlampir pada bagian lampiran-lampiran.

9. Program Ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Kota Malang

Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Kota Malang dilaksanakan mulai hari senin sampai sabtu secara rutin dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dan ekstrakurikuler ini terdapat 14 macam. Jadwal kegiatan Ekstrakurikuler sebagaimana terlampir pada bagian lampiran-lampiran.

10. Prestasi SMP Negeri 4 Kota Malang

Prestasi di SMP Negeri 4 Kota Malang terdapat 2 kategori data yaitu : prestasi non kademis dan akademik. Bahwasanya prestasi yang diraih oleh

SMP Negeri 4 Kota Malang sangat banyak dan tiap tahun selalu meraih juara baik dalam bidang non akademik maupun akademik. Sebagaimana terlampir pada bagian lampiran-lampiran.

B. Penyajian Data

1. Ciri-Ciri Guru Pendidikan Agama Islam Yang Kreatif Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Kota Malang.

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang memiliki ciri-ciri guru yang kreatif yang diantaranya : mampu menemukan hubungan yang baru, mampu memfungsikan antara temuan yang lama dan yang baru, mempunyai kemampuan menggabungkan ide-ide yang lama dan ide baru, menghargai pentingnya waktu, selalu berdiskusi dengan guru-guru lain dalam pengembangan media pembelajaran, percaya diri, semangat untuk terus berkreaitivitas, memiliki kekuatan kehendak dan ketekunan, dan juga memiliki motivasi.

Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan juga beberapa siswa di SMP Negeri 4 Kota Malang.

Bapak Bambang Widarsono M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang terpilih menjadi guru berprestasi dalam pengembangan media pembelajaran se malang, karena sering mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pengembangan media pembelajaran dan juga bisa menghasilkan produk dari kreativitas pengembangan media pembelajaran.”

Hal itu didasari dengan adanya pendorong kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang sehingga mampu mengembangkan media pembelajaran yang ada, dan dalam pemilihan media guru menyesuaikan materi yang akan diajarkan dikelas. Sehingga guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan serta proses pembelajaran bisa dicapai secara maksimal. Pengembangan media pembelajaran yang dilakukan guru agama di SMP Negeri 4 Kota Malang yakni dengan mengikuti workshop dan pelatihan lainnya sehingga daya kreativitas untuk mengembangkan media pembelajaran selalu terus bertambah.

Menurut Bapak Untung Sudjarwadi, S.Pd beliau mengatakan bahwa :

“Sebelum saya mengajar dikelas dan jika materi cocok menggunakan media yang saya miliki maka saya juga menampilkan video-video yang terkait dengan materi, dan ketika saya akan mengajar dikelas yang tidak tersedia LCD, maka saya akan datang lebih awal untuk mempersiapkan media, sehingga tidak membuang waktu pelajaran.”⁹⁷

Dalam hal ini pengembangan media pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan media yang ada sehingga hal tersebut bisa menjadikan sesuatu yang lebih bermanfaat bagi orang lain dan orang yang kreatif itu akan selalu mempertimbangkan dengan maksimal ketika akan melakukan sesuatu. Dan juga guru pendidikan agama Islam sangat menghargai pentingnya waktu, sehingga walaupun menggunakan media secara manual tapi guru tersebut bisa mempersiapkan dengan baik.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Untung Sudjarwadi selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 29 januari 2011 jam 11.34

Bapak Sukirman, M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Saya membeli alat-alat yang diperlukan untuk pengembangan media, misalnya: saya membeli buku-buku yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran. Dengan adanya kreativitas pengembangan media, saya harap siswa sangat termotivasi dalam belajar, dan memudahkan siswa dalam berfikir, dan setelah saya perhatikan, alhamdulillah siswa mampu menjawab setiap pertanyaan yang saya ajukan”.⁹⁸

Bapak Untung Sudjarwadi, S.Pd juga mengatakan bahwa :

“Saya menggunakan media itu semampu saya, karena saya terbelakang sudah menginjak usia lanjut, dan ketinggalan perkembangan teknologi, tapi saya tidak berhenti begitu saja, saya berusaha terus mengembangkan media dengan meminta bantuan dari guru-guru lain, agar ketika saya mengajar itu siswa tetap bisa merasa senang ketika pembelajaran pendidikan agama Islam.”⁹⁹

Penjelasan guru pendidikan agama Islam tersebut bahwasanya ada upaya-upaya tersendiri dari guru agama dalam mengembangkan media dan masing-masing guru mempunyai kreativitas tersendiri yang mana akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Hal ini juga mencerminkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah guru yang kreatif karena dengan penuh semangat dalam mengembangkan media pembelajaran yang ada di SMP Negeri 4 Kota Malang.

Bapak Sukirman, M.Pd beliau mengatakan bahwa :

“Saya berusaha mengembangkan media yang ada, dengan banyak mengikuti workshop baik tingkat Malang, MGMP, dan provinsi. Dan alhamdulillah saya pernah meraih juara 1 dalam pengembangan media Semarang”¹⁰⁰

Bapak Drs. Bambang Widarsono M.Pd beliau juga mengatakan bahwa:

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Sukirman selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 27 Januari 2011 jam 11.28

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Untung Sudjarwadi selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 29 Januari 2011 jam 11.40

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Sukirman selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 27 Januari 2011 jam 11.40

“Guru pendidikan agama Islam disini sering mengikuti workshop, dan juga menjadi staff disekolah, karena staff itu memang guru-guru pilihan, guru PAI juga terpilih menjadi guru PAI berprestasi. Namun harus tetap meningkatkan lagi kreativitasnya dalam pengembangan media, dan tidak boleh berhenti disitu saja.”¹⁰¹

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah tersebut bahwasannya pengembangan media selalu di lakukan oleh pihak sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang dengan bukti bahwsanya salah satu guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut mampu meraih prestasi dengan hasil pengembangan media yang dilakukan dari hasil kreativitasnya. Dengan adanya prestasi yang diraih oleh guru agama tersebut, maka sesuai dengan ciri-ciri seseorang yang kreatif yaitu mengembangkan hasil pemikirannya dan mampu menganalisis gagasan/ide yang dimiliki sehingga mencapai keberhasilan dengan semangat yang tinggi.

Bapak Sukirman, M.Pd beliau mengatakan bahwa :

“Banyak sekali hambatan yang saya alami ketika mengajar menggunakan media pembelajaran, saya menggunakan media pembelajaran Audio Visual, jadi ketika saya mengajar dikelas yang tidak ada LCD nya maka saya harus membawa LCD dari kantor dan itu membuang-buang waktu yang ada, sehingga materi yang seharusnya selesai, bisa tertunda dan ini sangat tidak maksimal. Namun ketika saya mengajar dikelas yang LCD nya sudah tersedia, maka pembelajaran menggunakan media sangat bagus dan bisa membuat materi yang akan saya sampaikan cepat terselesaikan. Dan SK KD tercapai dengan baik.”¹⁰²

Menurut Bapak Untung Sudjarwadi, S.Pd beliau menjelaskan bahwa :

“ Hambatan saya dalam menggunakan dan mengembangkan media yan saya gunakan diantaranya : keterlambatan mengikuti perkembangan

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Bambang Widarsono selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 27 januari 2011 jam 10.30

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Sukirman selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 27 januari 2011 jam 11.35

teknologi, persiapan lama ketika mengajar dikelas yang tidak ada LCD kecuali sudah disiapkan orang lain, dan karena usia lanjut saya.”¹⁰³

Menurut Ababil siswa kelas 7 C, mengatakan bahwa :

“Guru agama sudah baik dalam mengajar menggunakan media pembelajaran, ketika ada hambatan dalam pembelajaran itu hanya dari siswa saja yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi menggunakan media”¹⁰⁴

Kreativitas dalam pengembangan media oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang tidak selalu berjalan dengan lancar, ada kalanya hambatan selalu datang, oleh karena itu usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi hambatan tersebut yakni dengan adanya bantuan dari guru dibidang mata pelajaran lain, agar proses kreativeitasnya guru tidak berhenti ketika ada hambatan. Jadi disini ada pihak lain yang saling membantu dalam pengembangan media pembelajaran di SMP Negeri 4 Kota Malang.

Seseorang yang kreatif akan selalu optimis dan pantang putus asa, hal ini seperti yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam, bahwasanya walaupun ada hambatan dalam kreativitas pengembangan media namun tidak menghentikan kerja kerasnya menuju kesuksesan dalam mengembangkan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil semua wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan juga siswa di SMP Negeri 4 Kota Malang bahwasanya guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Untung Sudjarwadi selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 29 januari 2011 jam 11.43

¹⁰⁴ Wawancara dengan Aflah Thoiron Ababil, selaku siswa kelas 7C di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 21 februari 2011 jam 10.45

mampu mengotimalkan pembelajaran dengan mengembangkan media pembelajaran yang sudah difasilitasi oleh pihak sekolah. Walaupun ada beberapa hambatan yang dialami guru, namun proses kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media sudah mampu memberikan motivasi kepada siswa. Berbagai hal yang dilakukan guru agama dalam menumbuhkan kreativitas dalam mengembangkan media, mulai dari mengikuti workshop, belajar ke sesama guru di SMP Negeri 4 Kota Malang, hal ini sudah terbukti bahwa antusias guru untuk terus berkreasi dalam mengembangkan media pembelajaran sangat patut dicontoh, dan hal ini mencerminkan guru pendidikan agama Islam yang kreatif.

Dari hasil pengamatan dilapangan maka dapat di sampaikan bahwasanya guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang bisa dikategorikan sebagai guru kreatif seperti misalnya : mampu menemukan hal baru dan menfungsikan untuk merealisasikan tujuan-tujuan yang ada, memiliki daya ingat yang kuat, selalu bertanya, bersemangat, mempunyai kemampuan dan memikul tanggung jawab dalam tugas yang di emban, dan juga memiliki motivasi yang tinggi.

2. Produk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Di SMP Negeri 4 Kota Malang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengikuti pembelajaran dikelas, guru agama menggunakan media pembelajaran seperti media Audio Visual, media cetak, media berbasis komputer, misalnya slide materi-materi,

video, reproduksi gambar dan juga guru dapat menyajikan materi dengan menggunakan media dengan baik, kreativitas guru dalam mendesain juga bagus. Hal ini yang menjadikan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang mempunyai ciri-ciri guru kreatif dalam pengembangan media pembelajaran.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan beberapa siswa di SMP Negeri 4 Kota Malang.

Bapak Sukirman M.Pd mengatakan bahwa :

”Saya menggunakan media audio visual yang saya buat sendiri dalam bentuk macromedia, selain itu saya juga memanfaatkan hasil dari pelatihan-pelatihan yang saya ikuti, karena dengan mengikuti pelatihan saya juga mendapatkan media berupa slide-slide seperti macromedia yang menunjang pengembangan media yang saya lakukan.”¹⁰⁵

Bapak Untung Sudjarwadi S.Pd mengatakan bahwa :

”Terkadang saya menggunakan media cetak dari hasil reproduksi gambar yang saya buat sendiri, karena saya sudah lanjut usia dan ketinggalan perkembangan teknologi jadi saya menggunakan media semampu saya, namun ketika materi yang akan diajarkan itu dan saya mempunyai media audio visual saya menggunakan, jadi tergantung materi yang akan diajarkan.”¹⁰⁶

Produk tersebut berhasil digunakan dengan sebaik mungkin, dan merupakan hasil kreativitas guru agama sendiri yang akan memberikan dampak positif untuk sekolah khususnya, dengan menggunakan media yang dihasilkan guru tersebut siswa mampu mendapatkan hasil yang memuaskan dan juga selalu termotivasi dalam belajarnya.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Sukirman selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 27 januari 2011 jam 12.00

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Untung Sudjarwadi selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 29 januari 2011 jam 12.00

Ababil siswa kelas 7c mengatakan bahwa :

” Guru pendidikan agama Islam sudah tepat dalam penggunaan media pembelajaran ketika mengajar, namun kadang siswa-siswa lain yang ingin agar guru menampilkan video-video lain yang diluar materi agar siswa bisa refreasing, karena kadang semangat belajar bisa menurun ketika materi PAI disiang hari.”¹⁰⁷

Menurut Galuh siswa kelas 7c mengatakan bahwa :

” Selama ini media pembelajaran yang digunakan dikelas sudah seimbang dengan kondisi siswa ketika materi pendidikan agama Islam, dan juga seimbang dengan kemampuan berfikir siswa.”¹⁰⁸

Peneliti mendapatkan suatu produk dari hasil kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran, yaitu berupa audio visual berupa materi-materi yang terkait dengan pelajaran dalam bentuk macromedia. Dan ada juga produk berupa media cetak hasil reproduksi gambar yang di buat oleh guru pendidikan agama Islam sendiri berupa : cara-cara manasik haji, dll.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam produk yang dihasilkan oleh guru pendidikan agama Islam yang berupa macromedia bahwasanya hasil produk yang dibuat sendiri oleh guru agama pendidikan Islam, sudah memenuhi ciri-ciri media pembelajaran yang terdapat dalam tinjauan pustaka, seperti : memiliki kemampuan untuk menyimpan, merekan dan merekonstruksi suatu peristiwa. Dan menurut peneliti bahwasanya produk tersebut mudah dibaca, dipahami, dan juga menarik untuk dilihat. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di

¹⁰⁷ Wawancara dengan Aflah Thoiron Ababil, selaku siswa kelas 7C di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 21 februari 2011 jam 10.50

¹⁰⁸ Wawancara dengan Galuh Laraswati Ulmiyah, selaku siswa kelas 7C di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 21 februari 2011 jam 10.55

SMP Negeri 4 Kota Malang mempunyai kreativitas dalam mengajar dan juga kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran.

Bapak Bambang Widarsono M.Pd mengatakan bahwa :

”Dengan pengembangan media pembelajaran disekolah ini membantu dalam meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran disekolah, dan penggunaan media pembelajaran juga membantu memotivasi belajar siswa.”

Jadi, produk media pembelajaran yang dihasilkan oleh guru pendidikan agama Islam dan juga media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh sekolah mampu memberikan dampak positif bagi siswa, seperti : memotivasi siswa, mengembangkan pemikiran yang dimiliki siswa dan juga menambah giat belajar. Hal ini juga dikarenakan adanya pemilihan media pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar,

Bapak Sukirman, M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Pemilihan media pembelajaran yang saya gunakan ketika mengajar, selalu saya lakukan, karena setiap kelas mempunyai kondisi kelas dan kondisi siswa yang berbeda-beda, oleh karena itu saya selalu menyiapkan gambar-gambar dan video untuk menunjang pemahaman siswa juga. Namun saya sering menggunakan power point, dari situ saya juga menampilkan video-video yang ada kaitannya dengan materi yang saya sampaikan. Dulu sebelum menggunakan laptop, ketika mengajar saya menggunakan media manual, saya membuat gambar-gambar atau sesuatu yang terkait dengan materi, namun sekarang dokumennya hilang, jadi saya tidak bisa memberikan contohnya. Dan saya juga menggunakan TV sebagai media penyampaian materi, saya membeli kaset VCD tentang Harun Yahya itu salah satu contohnya. Karena sekarang ICT sudah banyak dikembangkan, maka saya juga menggunakan media tersebut sebaik-baiknya.”¹⁰⁹

Menurut Bapak Untung Sudjarwadi, S.Pd mengatakan bahwa :

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Sukirman selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 27 januari 2011 jam 11.50

“ Dalam pemilihan media saya memilih media yang mudah digunakan dan mudah juga dipahami siswa, sesuai dengan materi dan juga sesuai dengan kemampuan saya.”¹¹⁰

Menurut Galuh siswa kelas 7 C mengatakan bahwa :

“ Penyampaian materi dengan menggunakan media sudah sesuai, sehingga siswa bisa selalu termotivasi dalam belajar, dan ketika anak-anak kadang sering jenuh, guru memberikan motivasi berupa menampilkan video-video.”¹¹¹

Penjelasan dari hasil wawancara tersebut bahwasanya, dalam pemilihan media pembelajaran ketika guru akan mengajar sangatlah penting, hal ini juga mendorong guru agar selalu memperhatikan cara-cara agar dalam pengembangan media selalu berjalan dengan baik, dan hal ini juga akan menambah daya kreativitas pada masing-masing guru pendidikan agama Islam.

Bapak Bambang Widarsono M.Pd mengatakan bahwa :

“ Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang mampu menggunakan media pembelajaran dengan cukup baik, dan juga memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.”¹¹²

Dalam hal ini produk yang dihasilkan oleh guru pendidikan agama Islam bisa digunakan dengan baik dan juga sangat bermanfaat bagi sekolah. Dan guru pendidikan agama Islam juga menggunakan waktu dengan baik sehingga hasil produk kreativitas pengembangan media pembelajaran bisa diterapkan disekolah dan juga dalam pelatihan-pelatihan pengembangan media pembelajaran.

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Untung Sudjarwadi selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 29 januari 2011 jam 11.50

¹¹¹ Wawancara dengan Galuh Laraswati Ulmiyah, selaku siswa kelas 7C di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 21 februari 2011 jam 10.51

¹¹² Wawancara dengan Bapak Bambang Widarsono selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 27 januari 2011 jam 10.40

Pengamatan peneliti ketika mengikuti pembelajaran dikelas pada hari selasa tanggal 11 januari 2011, dapat dikatakan bahwa produk yang digunakan pada saat itu adalah macromedia, pada saat itu antusias siswa dalam belajar sangat tinggi, sehingga respon siswa ketika mengikuti pembelajaran bisa dikatakan baik, hal ini dibuktikan ketika guru memberi pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan, maka dengan cepat siswa mengacungkan tangan untuk diberi kesempatan menjawab.

Dari hasil produk kreativitas pengembangan media pembelajaran mampu memberikan dorongan kepada siswa agar giat belajar dan mengembangkan pemikirannya.

3. Dampak Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Kota Malang.

Berdasarkan pengamatan dilapangan bahwasanya, ketika proses pembelajaran berlangsung dan guru menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran siswa terlihat antusias dan termotivasi. siswa memperhatikan penjelasan dari guru, ketika guru memberikan pertanyaan, dengan cepat siswa mengacungkan tangan untuk diberi kesempatan menjawab, antusias belajar siswa sangat baik.

Menurut Bapak Sukirman, M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Ketika saya menggunakan media pembelajaran dikelas yang memang sudah difasilitasi, hasil akhir bisa dikategorikan baik, dibanding kelas-kelas

yang tidak menggunakan media, karena disekolah tidak semua kelas ada fasilitas LCD proyektor”.¹¹³

Menurut Bapak Untung Sudjarwadi, S.Pd beliau mengatakan bahwa :

“Hasil yang diperoleh siswa lebih bagus ketika menggunakan media pembelajaran, dan siswa juga lebih termotivasi dalam belajarnya ketika saya mengajar menggunakan media.”¹¹⁴

Wawancara tersebut menjelaskan bahwasanya dengan menerapkan media sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran sangatlah mendukung prestasi siswa di SMP Negeri 4 Kota Malang.

Bapak Sukirman, M.Pd beliau juga mengatakan bahwa :

“Mengajar dengan menggunakan dan mengembangkan media, sangat menyenangkan bagi guru dan juga siswa, memang dengan pembelajaran menggunakan media siswa sangat termotivasi dalam belajar. Karena lebih mudah untuk dipahami.”¹¹⁵

Beliau juga menambahkan penjelasan bahwasanya :

“Media pembelajaran sangat membantu saya dan juga siswa dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran, saya bisa menyampaikan materi dengan baik, dan siswa juga lebih memperhatikan kedepan jika saya menampilkan slide-slide yang saya siapkan, walaupun kadang siswa pasti melihat kedepan karena slidanya ada gambar-gambar yang disukai siswa, namun setidaknya ini sudah bisa menjadi salah satu bentuk konsentrasi siswa dengan melihat pada materi yang terdapat dalam slide, sehingga siswa tidak ngomong sendiri.”¹¹⁶

Menurut Bapak Untung Sudjarwadi, S.Pd beliau juga mengatakan hal yang sama bahwa :

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Sukirman selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 27 januari 2011 jam 11.59

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Untung Sudjarwadi selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 29 januari 2011 jam 11.58

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Sukirman selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 27 januari 2011 jam 12.15

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Sukirman selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 27 januari 2011 jam 12.04

“ Media pembelajaran sangat membantu saya dalam mengajar, karena ketika saya menggunakan media, saya lebih mudah mengontrol siswa, dan juga lebih mudah menjelaskan materinya.”¹¹⁷

Menurut Galuh siswa kelas 7C mengatkan bahwa :

“Saya senang kalau guru mengajar menggunakan media, karena dapat memotivasi belajar dan juga bisa lebih semangat, dan materi yang disampaikan mudah dipahami.”¹¹⁸

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwasanya dalam pengembangan media pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 4 Kota Malang menunjukkan adanya dukungan dari siswa dan kepala sekolah, sehingga guru pendidikan agama Islam sangat lebih berantusias ketika hasil produk nya bisa digunakan dan lebih dikembangkan lagi.

Bapak Bambang Widarsono, M.Pd beliau juga mengatakan bahwa:

“Guru agama disini sudah bisa mengoperasikan media yang ada, sehingga mempermudah untuk menerapkan medianya, dan menurut saya keefektifan penggunaan media ini bisa dikatakan efektif dalam pengembangan media apabila dikelas sudah tersedia LCD nya, bisa juga dikatakan tidak efektif apabila LCD nya masih harus mengambil dikantor, namun walaupun demikian media sangat perlu dikembangkan lagi, meskipun sudah baik.”¹¹⁹

Beliau juga menambahkan penjelasan sebagai berikut :

”Peranan media disekolah ini sangat berperan sekali dalam proses pembelajaran, karena dengan mengembangkan media sekolah juga sangat membantu untuk menunjang pendidikan disekolah, dan media disini tidak hanya sekedar media alat peraga atau gambar tetapi perpustakaan juga termasuk media untuk siswa dan guru, dan guru juga mempunyai media al-

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Untung Sudjarwadi selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 29 januari 2011 jam 12.00

¹¹⁸ Wawancara dengan Galuh Laraswati Ulmiyah, selaku siswa kelas 7C di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 21 februari 2011 jam 10.53

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Bambang Widarsono selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 27 januari 2011 jam 10.34

Qur'an tajwid yang bersuara, sehingga memudahkan siswa dalam belajar, dan media itu sebagai penguat materi yang disampaikan."¹²⁰

Menurut Bapak Sukirman, M.Pd beliau juga mengatakan hal yang sama, bahwa:

"Media sangat berperan penting dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan media siswa itu bisa termotivasi dalam belajar dan juga dalam mengemukakan pendapat."¹²¹

Menurut Bapak Untung Sudjarwadi, S.Pd beliau juga mengatakan hal yang sama bahwa :

" Media itu sangat berperan dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan media maka siswa lebih mudah tanggap, lebih mudah termotivasi, lebih mudah dipahami dan media sangat dibutuhkan untuk perkembangan pendidikan."¹²²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan media pembelajaran memang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Kota Malang, selain media membantu guru untuk tercapainya SK dan KD, media juga memberikan motivasi baru bagi siswa sehingga siswa selalu bersemangat dalam belajar dan juga cepat tanggap dalam setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Dan yang tak terlupakan bahwa dengan mengembangkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar suasana kelas menjadi tidak menjenuhkan, hal ini juga dikarenakan adanya kreativitas dari guru agar tercipta suasana belajar dikelas yang menyenangkan.

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Bambang Widarsono selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 27 januari 2011 jam 10.39

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Sukirman selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 27 januari 2011 jam 12.10

¹²² Wawancara dengan Bapak Untung Sudjarwadi selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang, pada tanggal 29 januari 2011 jam 12.04

Media yang dikembangkan dengan kreativitas guru agama di SMP Negeri 4 Kota Malang mampu memberikan dorongan belajar serta memberikan hasil yang baik bagi siswa, walaupun tidak semua kelas tersedia LCD Proyektor, namun dengan menyiapkan media manual dan kreativitas dari masing-masing guru agama juga dapat menghasilkan nilai yang baik bagi siswa.

Siswa termotivasi ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran, dari hasil wawancara dengan siswa, dapat di simpulkan bahwa kadang ada siswa yang tidak begitu memperhatikan guru saat menjelaskan materi dengan menggunakan media, hal itu disebabkan karena dari karakter siswa itu sendiri yang kadang tidak konsentrasi dan mungkin ada hambatan dalam berfikir siswa tersebut. Oleh karena itu guru juga kadang memberikan cerita-cerita kepada siswa agar kembali untuk konsentrasi pada materi yang dijelaskan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Ciri-Ciri Guru Pendidikan Agama Islam Yang Kreatif Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Kota Malang.

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang mempunyai ciri-ciri guru kreatif seperti : mampu menemukan hubungan yang baru, mampu memfungsikan antara temuan yang lama dan yang baru, mempunyai kemampuan menggabungkan ide-ide yang lama dan ide baru, selalu berdiskusi dengan guru-guru lain dalam pengembangan media pembelajaran, menghargai pentingnya waktu, percaya diri, semangat untuk terus berkreativitas, memiliki kekuatan kehendak dan ketekunan, dan juga memiliki motivasi.

Upaya yang dilakukan dalam mengelola kreativitas yang dimiliki dalam pengembangan media pembelajaran yaitu dengan membeli buku-buku yang menunjang dalam pengembangan media, dan mengikuti pelatihan-pelatihan, dan juga adanya dukungan dari guru-guru lain, dengan upaya tersebut diharapkan siswa termotivasi dalam belajarnya. hal ini dibuktikan dengan adanya respon siswa ketika guru memberi pertanyaan terkait dengan materi yang dipelajari. Dalam kreativitas pengembangan media pembelajaran ini sesuai dengan teori korelatif yang dicetuskan oleh maltzman dan mednick, yang mana menggabungkan antara temuan lama dan temuan baru dan juga memanfaatkan hasil temuan-temuan tersebut.

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang tidak hanya sekedar mengembangkan media di saat mengajar, namun media pembelajaran yang di hasilkan dari kreativitas guru tersebut juga mampu menjadikan salah satu guru agama di SMP Negeri 4 Kota Malang terpilih menjadi guru agama yang berprestasi, karena selain guru tersebut membuat media hasil karya sendiri juga sering mengikuti workshop-workshop yang diadakan dimalang ataupun diluar kota malang. Hal itu bertujuan agar kreativitas dalam mengembangkan media tidak berhenti begitu saja, namun guru agama selalu ingin terus berkarya.

Hal ini mencerminkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang adalah guru yang kreatif yang mana mempunyai kemampuan untuk mengembangkan pemikirannya sehingga mencapai keberhasilan dalam pengembangan media pembelajaran dan selain itu memiliki semangat yang tinggi untuk terus berkarya dan tak mengenal usia. Rasa optimis yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam sangat patut dicontoh, karena jarang kita temui seseorang yang mempunyai optimisme yang tinggi dalam pengembangan media pembelajaran.

Berdasarkan teori kreativitas yang ada bahwa kreativitas memiliki kaitan erat dengan kemampuan manusia untuk mengembangkan nikmat yang dianugerahkan oleh Allah kepada kita. Disamping itu, juga meyakini bahwa manusia harus menggali potensi dirinya yang terpendam agar bisa menjadi lebih kreatif.

Dalam kajian teori dijelaskan bahwasanya seseorang yang kreatif tidak didapatkan dari bawaan tetapi dari proses belajar kemudian dipupuk dan dikembangkan oleh setiap orang. Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang adalah guru yang kreatif, walaupun tidak memenuhi kriteria seseorang yang kreatif sepenuhnya, namun setidaknya sudah memenuhi beberapa kriteria dikatakannya orang yang kreatif, diantaranya : memiliki kepercayaan yang besar terhadap diri sendiri dan mampu merencanakan dan merealisasikan gagasan/ide atau sesuatu hal yang baru guna mencapai tujuan yang dikehendaki dengan tekun, tidak mudah menyerah dan tidak berputus asa. Sering berdiskusi dengan guru-guru mata pelajaran yang lain dalam pengembangan media pembelajaran, bersemangat untuk mengupayakan gagasan/ide dan karya-karya yang diyakini akan mencapai keberhasilan dengan keberanian dan Memiliki motivasi serta kemampuan yang tinggi untuk sukses, meningkatkan kesuksesan serta mempertahankannya.

Jadi hasil penelitian ini bahwasanya guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang bisa dikategorikan sebagai guru kreatif dalam pengembangan media pembelajaran.

B. Produk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Di SMP Negeri 4 Kota Malang.

Media pembelajaran yang dikembangkan di SMP Negeri 4 Kota Malang meliputi media cetak hasil dari reproduksi gambar dan media audio

visual berupa macromedia itu yang merupakan hasil karya dari guru pendidikan agama Islam, dan media yang dihasilkan orang lain juga dimanfaatkan oleh guru agama di SMP Negeri 4 Kota Malang, oleh karena itu setiap media pembelajaran yang ada akan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, karena media pembelajaran tersebut membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Produk lain yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yakni media cetak berupa LKS, media berbasis komputer berupa tajwid digital, media audio visual berupa slide-slide dari hasil workshop yang telah diikuti.

Peneliti mendapatkan suatu produk dari hasil kreativitas guru pendidikan agama Islam, yaitu berupa Audio Visual berupa macromedia tentang materi-materi yang terkait dengan pelajaran pendidikan agama Islam dan juga media cetak hasil reproduksi gambar dari sebuah bahan yang mudah dicari sehingga menjadikan sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran dikelas yang di buat oleh guru pendidikan agama Islam sendiri berupa : cara untuk manasik haji, gambar untuk materi shalat.

Produk kreativitas pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi : media cetak yang berfungsi sebagai media yang mewujudkan contoh nyata dalam materi tertentu yang akan dipelajari contohnya LKS dan reproduksi gambar , media audio visual yang berfungsi sebagai penyampaian materi dengan menggunakan pandangan dan pendengaran sehingga siswa mampu memahami materi dengan cepat

contohnya macromedia tentang materi-materi agama, media berbasis komputer yang berfungsi membantu siswa menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya dan juga sebagai sumber yang dapat membantu siswa menambah informasi dan pengetahuannya sesuai dengan keinginan masing – masing contohnya tajwid digital. Dalam hal ini yang dihasilkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang berupa media cetak dari hasil karya guru agama sendiri, contohnya : membuat langkah-langkah melaksanakan ibadah haji. Dan juga media audio visual macromedia tentang materi-materi yang terkait dengan pendidikan agama Islam contohnya : materi tentang akhlak tercela.

Teori pengembangan media pembelajaran yakni, dengan menggunakan indera ganda, pandang dan dengar berdasarkan konsep di atas akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan 5% lagi dengan indera dengar, dan 5% lagi indera lainnya.

Teori yang menjelaskan tentang ciri-ciri produk media pembelajaran yang dicetuskan oleh Gerlach dan Ely yakni, media yang menggambarkan kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Hasil produk media pembelajaran yang dikembangkan

di SMP Negeri 4 Kota Malang di sesuaikan dengan teori tersebut, bahwasanya produk media pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang telah di jelaskan dalam ciri-ciri media pembelajaran, dan selain itu produk media pembelajaran juga memiliki manfaat bagi guru, sekolah, dan siswa. Diantaranya : memudahkan guru dalam penyampaian materi, ketuntasan dalam SK dan KD, membantu mengontrol kondisi kelas saat penggunaan media pembelajaran, meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran, meraih prestasi, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengembangkan pemikiran siswa dengan belajar menggunakan indera penglihatan dan pendengaran secara langsung dibanding dengan siswa belajar dengan penglihatan dan pendengaran secara stimulus saja.

Hasil temuan peneliti dalam produk yang dihasilkan oleh guru pendidikan agama Islam dan teori ciri-ciri produk media yang baik, bahwasanya hasil produk yang dibuat sendiri oleh guru agama pendidikan Islam, sudah memenuhi ciri-ciri yang disebut di atas, menurut peneliti bahwasanya produk tersebut mudah dibaca, dipahami, dan juga menarik untuk dilihat.

C. Dampak Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Kota Malang.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa dapat dikatakan bahwa media pembelajaran memang

mempunyai peranan penting dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Kota Malang, selain media membantu guru untuk tercapainya SK dan KD, media juga memberikan motivasi baru bagi siswa sehingga siswa selalu bersemangat dalam belajar dan juga cepat tanggap dalam setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Dan yang tak terlupakan bahwa dengan menggunakan media ketika proses belajar mengajar suasana kelas menjadi tidak menjenuhkan, hal ini juga dikarenakan adanya kreativitas dari guru agar tercipta suasana belajar dikelas yang menyenangkan.

Dampak kreativitas pengembangan Media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang yaitu : penggunaan media cetak membantu dalam proses pendalaman materi karena siswa bisa menggunakan langsung hasil dari representatif gambar yang dihasilkan oleh guru pendidikan agama Islam, media audio visual berupa macromedia tentang materi-materi agama memberikan kemampuan pada siswa dengan belajar menggunakan penglihatan dan pendengaran, media berbasis komputer berupa tajwid digital memberikan kemudahan siswa dalam mendalami materi yang diajarkan sehingga informasi yang didapatkan lebih detail, Jadi adanya Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran siswa mampu mengembangkan hasil pemikirannya dari apa yang dilihat dan didengar dan juga membantu siswa dalam belajar.

Teori yang menjelaskan tentang dampak dari pengembangan media pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat

membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Pengembangan media pembelajaran juga sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik an terpercaya.

Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian ini baik dari hasil wawancara dan juga hasil observasi ketika mengikuti pembelajaran dikelas, bahwa dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran di SMP Negeri 4 Kota Malang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan antusia siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Media pembelajaran yang dikembangkan dengan kreativitas guru agama di SMP Negeri 4 Kota Malang mampu memberikan dorongan belajar serta memberikan hasil yang baik bagi siswa, walaupun tidak semua kelas tersedia LCD Proyektor, namun dengan menyiapkan media manual dan kreativitas dari masing-masing guru agama juga dapat menghasilkan nilai yang lebih baik bagi siswa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah apa yang dijabarkan dalam penyajian data dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Malang memenuhi kriteria sebagai guru yang kreatif dalam pengembangan media pembelajaran seperti : menghasilkan dan memanfaatkan temuan baru berupa macromedia T-flas dan juga reproduksi gambar, berdiskusi dengan guru lain dalam hal pengembangan media pembelajaran, menghargai pentingnya waktu, tidak mudah menyerah, dan memiliki kepercayaan yang besar bahwa kreativitas pengembangan media yang dimiliki bisa menjadikan guru pendidikan agama Islam terpilih menjadi guru berprestasi.
2. Hasil produk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran di SMP Negeri4 Kota Malang berupa media cetak seperti reproduksi gambar dan audio visual berupa macromedia T-flas.
3. Dampak dari kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa yakni, media pembelajaran yang dikembangkan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, dan respon belajar siswa meningkat.

B. Saran

1. Teoritis : Menambah dan mengembangkan cakrawala pengetahuan dan pengalaman yang kelak akan mengemban tanggung jawab yang tinggi menjalankan amanat almamater untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas mengajar nanti.
2. Praktis :
 - a. Lembaga SMP Negeri 4 Kota Malang : agar dapat menambah khazanah keilmuan dan pemikiran untuk mengoptimalkan kinerja komite sekolah.
 - b. Komite sekolah : agar menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan peran, kinerja dalam kreativitas pengembangan media pembelajaran.
 - c. Elemen masyarakat : agar dapat mendukung dan bekerja sama dengan komite sekolah dalam kreativitas pengembangan media disekolah dan dalam pelatihan-pelatihan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni.
- Arianti, Niken , dan Hariyanto, Dany. 2010. *Pembelajaran Multimedia Di Sekolah*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publishing.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Abu Al-Hajjaj, Yusuf. 2010. *Kreatif Atau Mati*. Surakarta: Al-Jadid.
- Asnawi, dan Usman M. Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Press.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djumransyah. 2008. *Filsafat Pendidikan*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Langgulong, Hasan. 1991. *Kreativitas Dan Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Al- Husna.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis, 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sadiman, Arief S. 2003. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Ikip Malang, Tim Dosen. 1980. *Pengantar Dasar – Dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Khunainah

Tempat, Tanggal Lahir: Jember, 23 Desember 1988

Alamat Rumah : Jl. Sahara No 80

Kertonegoro, Jenggawah Jember

Alamat Di Malang : Jl. Sumber Sari No 37

Nama Orang tua : Sumiran Ilyas

No Telp : 085655902692

Riwayat Pendidikan :

1. MI - Mafda Kertonegoro Jenggawah Jember
2. SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember
3. MAK Darus Sholah Tegal Besar Jember

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*.
Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni.
- Arianti, Niken , dan Hariyanto, Dany. 2010. *Pembelajaran Multimedia Di Sekolah*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publishing.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Abu Al-Hajjaj, Yusuf. 2010. *Kreatif Atau Mati*. Surakarta: Al-Jadid.
- Asnawi, dan Usman M. Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta :
Ciputat Press.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djumransyah. 2008. *Filsafat Pendidikan*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Langgulung, Hasan. 1991. *Kreativitas Dan Pendidikan Islam*. Jakarta :
Pustaka Al- Husna.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya.

- Mardalis, 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sadiman, Arief S. 2003. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ikip Malang, Tim Dosen. 1980. *Pengantar Dasar – Dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Khunainah

Tempat, Tanggal Lahir: Jember, 23 Desember 1988

Alamat Rumah : Jl. Sahara No 80
Kertonegoro, Jenggawah Jember

Alamat Di Malang : Jl. Sumber Sari No 37

Nama Orang tua : Sumiran Ilyas

No Telp : 085655902692

Riwayat Pendidikan :

1. MI - Mafda Kertonegoro Jenggawah Jember
2. SMP Plus Darus Sholah Jember
3. MAK Darus Sholah Jember

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Interview
- Lampiran II : Bukti Konsultasi
- Lampiran III : Surat Penelitian
- Lampiran IV : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran V : Dokumentasi Dalam Proses Pembelajaran
- Lampiran VI : Denah SMP Negeri 4 Kota Malang
- Lampiran VII : Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Kota Malang
- Lampiran VIII: Keadaan Sarana Prasaran SMP Negeri 4 Kota Malang
- Lampiran IX : Keadaan Guru Dan Siswa
- Lampiran X : Struktur Kurikulum
- Lampiran XI : Program Ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Kota Malang
- Lampiran XII : Prestasi SMP Negeri 4 Kota Malang

INSTRUMENT PENELITIAN

1. Rumusan Masalah :				
Bagaimana ciri-ciri GPAI yang kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran di SMP Negeri 4 Kota Malang ?				
Komponen	Sub Komponen	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Instrument
1) Kreatif	1. Merancang dan menyiapkan bahan ajar	GPAI	Interview,observasi	1. Bagaimana GPAI dalam merancang dan menyiapkan materi/bahan ajar? 2. Bagaimana GPAI dalam mengelola kelas? 3. Bagaimana GPAI dalam memanfaatkan waktu yang ada? 4. Apa yang mendorong GPAI dalam berkekrativitas? 5. Bagaimana GPAI dalam mengembangkan kreativitas ? 6. Apa hambatan yang dialami GPAI dalam menciptakan kreativitas? 7. Bagaimana GPAI dalam mengatasi adanya hambatan dalam menciptakan kreativitas!
	2. Pengelolaan kelas	Kepsek,Siswa	Interview,observasi	
	3. Pemanfaatan waktu	Kepsek,Siswa	Interview,observasi	
	4. Pendorong kreativitas	GPAI	Interview	
	5. Keterampilan berfikir	GPAI	Interview	
	6. Hambatan berfikir kreatif	GPAI	Interview	
	7. Ciri-ciri orang kreatif	GPAI	Observasi	

2. Rumusan masalah :

Apa saja produk kreativitas GPAI di SMP Negeri 4 Kota Malang ?

Komponen	Sub Komponen	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Instrument
1) Produk	<ol style="list-style-type: none">1. Media cetak2. Media audio visual3. Media berbasis komputer4. Teknologi gabungan5. Ketepatan6. Kelengkapan7. Keseimbangan8. Perhatian minat9. Kesesuaian dengan situasi siswa10. Memberikan bantuan untuk belajar11. Kualitas motivasi12. Keterbacaan13. Mudah digunakan	GPAI	Observasi dan Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja produk yang dihasilkan dari kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran?2. Bagaimana ketepatan penggunaan media pembelajaran?3. Bagaimana kelengkapan isi media yang digunakan dalam mengajar?4. Bagaimana keseimbangan antara materi yang diajarkan dengan kondisi siswa dikelas?5. Bagaimana perhatian/ minat belajar siswa ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan media?6. Apakah media yang digunakan guru sesuai dengan materi yang sedang diajarkan?7. Apakah dengan penggunaan media dapat memberikan bantuan belajar siswa? misalnya bantuan ketika ada pertanyaan dari guru!8. Apakah media yang digunakan dan dikembangkan oleh guru mampu memberi motivasi kepada siswa?9. Apakah media yang diterapkan dapat

				dilihat dan dilaksanakan dengan baik? 10. Apakah media yang digunakan mudah digunakan, sehingga waktu bisa digunakan se-efisien mungkin?
--	--	--	--	---

3. Rumusan masalah :

Bagaimana dampak kreativitas GPAI dalam pengembangan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Kota Malang?

Komponen	Sub Komponen	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Instrument
1) Pengembangan	1. Menyiapkan materi 2. Strategi	GPAI GPAI	Interview Interview	1. Bagaimana GPAI dalam menyiapkan materi? 2. Bagaimana strategi GPAI dalam mengembangkan kreativitas selain menggunakan media?

2) Media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan media 2. Media yang digunakan 3. Peranan media dalam pembelajaran 4. Nilai TIK dalam pembelajaran 5. Kondisi kelas 6. Efektifitas 7. Pengembangan media 8. Sikap siswa terhadap media pembelajaran 9. Kemampuan GPAI menggunakan media 	<p>GPAI GPAI GPAI,Kepsek GPAI,Kepsek</p> <p>Siswa GPAI,Kepsek, GPAI,Kepsek, GPAI,Kepsek,Siswa</p> <p>Kepsek,Siswa</p>	<p>Interview Interview,Observasi Interview Interview</p> <p>Interview,Observasi Interview,Observasi Interview,Observasi Interview, Observasi</p> <p>Interview, Observasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana GPAI dalam memilih media dalam pembelajaran? 2. Apa saja media yang digunakan dalam proses pembelajaran? 3. Bagaimana menurut GPAI peranan media dalam pembelajaran? 4. Bagaimana nilai TIK dalam pembelajaran? 5. Bagaimana sikap siswa ketika guru menggunakan media dalam proses pembelajaran? 6. Apakah penggunaan media pembelajaran dikelas efektif? 7. Bagaimana kemampuan GPAI dalam menggunakan media pembelajaran? 8. Bagaimana GPAI mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada?
	1. Hasil belajar			

3) Motivasi belajar siswa	2. Kondisi kelas 3. Kondisi siswa 4. Kualitas motivasi 5. Dapat memberi dampak bagi siswa 6. Evaluasi motivasi belajar dilihat dari fungsi media	GPAI GPAI GPAI GPAI GPAI, Kepsek, Siswa	Observasi Observasi Observasi Observasi Interview Observasi	1. Bagaimana hasil belajar siswa selama guru menggunakan media pembelajaran? 2. Apakah dengan menggunakan media dapat memotivasi belajar siswa? 3. Apakah dengan penerapan media pembelajaran, mampu mengoptimalkan pembelajaran PAI di kelas?
---------------------------	--	---	--	--

PANDUAN INSTRUMEN PENELITIAN

A. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana GPAI dalam merancang dan menyiapkan materi/bahan ajar?
2. Apa yang mendorong GPAI dalam berkekrativitas?
3. Bagaimana GPAI dalam menciptakan inspirasi dan kreativitas?
4. Bagaimana GPAI dalam mengembangkan kreativitas ?
5. Apa hambatan yang dialami GPAI dalam mengembangkan kreativitas ?
6. Bagaimana GPAI dalam mengatasi adanya hambatan dalam mengembangkan kreativitas?
7. Bagaimana GPAI dalam memilih media dalam pembelajaran?
8. Apa saja media yang digunakan dalam proses pembelajaran?
9. Bagaimana menurut GPAI peranan media dalam pembelajaran?
10. Bagaimana nilai TIK dalam pembelajaran?
11. Bagaimana sikap siswa ketika guru menggunakan media dalam proses pembelajaran?
12. Apakah penggunaan media pembelajaran dikelas efektif?
13. Bagaimana GPAI mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada?
14. Bagaimana hasil belajar siswa selama guru menggunakan media pembelajaran?
15. Apakah dengan menggunakan media dapat memotivasi belajar siswa?
16. Apakah dengan penerapan media pembelajaran, mampu mengoptimalkan pembelajaran PAI di kelas?

B. Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana GPAI dalam mengelola kelas?
2. Bagaimana GPAI dalam memanfaatkan waktu yang ada?
3. Bagaimana menurut GPAI peranan media dalam pembelajaran?
4. Bagaimana nilai TIK dalam pembelajaran?
5. Bagaimana sikap siswa ketika guru menggunakan media dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana kemampuan GPAI dalam menggunakan media pembelajaran?
7. Apakah dengan penerapan media pembelajaran, mampu mengoptimalkan pembelajaran PAI di kelas

C. Untuk Siswa

1. Sejauh mana pengamatan saudara tentang GPAI dalam mengelola kelas?
2. Menurut saudara bagaimana GPAI dalam memanfaatkan waktu yang ada?
3. Menurut saudara Bagaimana kemampuan GPAI dalam menggunakan media pembelajaran?
4. Bagaimana sikap siswa ketika guru menggunakan media dalam proses pembelajaran?
5. Menurut saudara apakah dengan menggunakan media pembelajaran hasil belajar siswa dapat meningkat?
6. Menurut saudara apakah dengan menggunakan media dapat memotivasi belajar siswa?

PANDUAN OBSERVASI

1. Keadaan Fisik

- a. Situasi lingkungan kelas SMP Negeri 4 Kota Malang
- b. Ruang kelas dan fasilitas
- c. Sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar

2. Kegiatan Guru Saat Proses Pembelajaran

- a. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar
- b. Cara penyampaian guru kepada siswa saat memakai media dalam pembelajaran

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Produk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Kota Malang
- c. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Kota Malang
- d. Visi, Misi Dan Tujuan SMP Negeri 4 Kota Malang
- e. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Kota Malang
- f. Struktur Kurikulum SMP Negeri 4 Kota Malang
- g. Keadaan Sarana Prasaran SMP Negeri 4 Kota Malang
- h. Program Ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Kota Malang
- i. Prestasi SMP Negeri 4 Kota Malang



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Khunainah
NIM/Jurusan : 07110036/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Suti'ah M.Pd
Judul Skripsi : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama
Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di
SMP Negeri 4 Kota Malang**

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	19 Januari 2011	Judul dan Bab I,II,III dan instrument	
2.	24 Januari 2011	ACC Bab I,II,III dan Revisi instrument	
3.	28 Januari 2011	ACC instrument	
4.	10 Februari 2011	Bab I,II,III,\V, V,V/, abstrak	
5.	15 Februari 2011	Revisi Bab I,II,III,\V, V,V/, abstrak	
6.	1 Maret 2011	Bab I,II,III,\V, V,V/, abstrak	
7.	8 Maret 2011	Revisi Bab II, IV,V,VI	
8.	11 Maret 2011	ACC Bab I,II,III,\V, V,V/, abstrak	

Malang, 22 Maret 2011

Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

GAMBAR – GAMBAR



Gambar media berupa audio visual yang digunakan guru saat mengajar



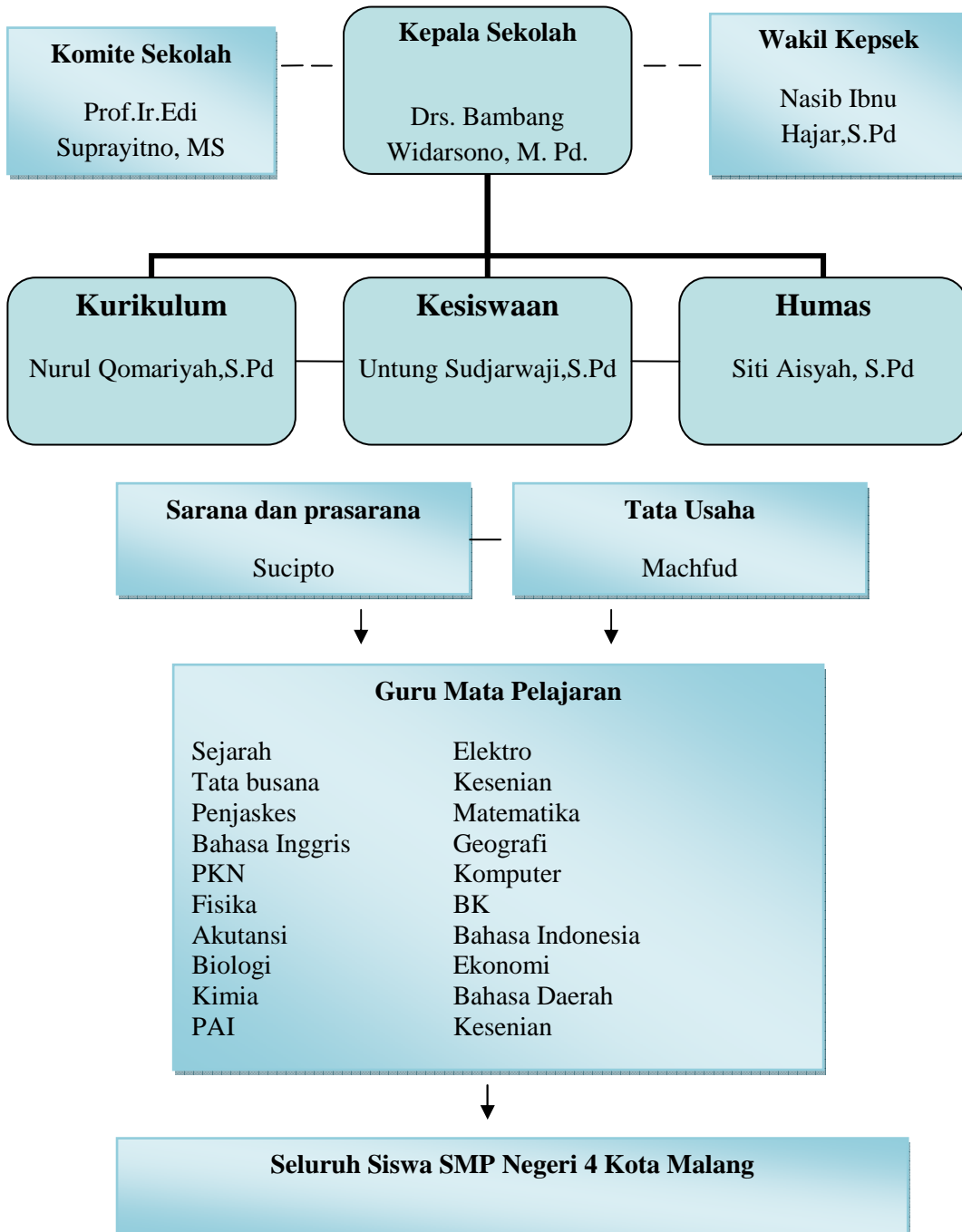
Gambar ketika guru menjelaskan materi



Gambar kondisi siswa di kelas

1. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Kota Malang

Struktur Organisasi



2. Keadaan Sarana Prasaran SMP Negeri 4 Kota Malang

Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	135	Baik	6. Lab. Bahasa	1	126	Baik
2. Lab. IPA	1	160	Rusak Ringan	7. Lab. Komputer	1	126	Baik
3. Ketrampilan	1	36	Baik	8. PTD			
4. Multimedia	1			9. Serbaguna/aula	1	250	Baik
5. Kesenian	1	195	Baik	10.			

Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	41	Baik	10. Ibadah	1	48	Baik
2. Dapur	1	41	Baik	11. Ganti			
3. Reproduksi				12. Koperasi	1	30	Baik
4. KM/WC Guru	2	6	Baik	13. Hall/lobi			
5. KM/WC Siswa	2	64	Baik	14. Kantin	1	48	Baik
6. BK	1	30	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	1		
7. UKS	1	32	Baik	16. Bangsal Kendaraan			
8. PMR/Pramuka	1	30	Baik	17. Rumah Penjaga			

9. OSIS	1	63	Baik	18. Pos Jaga			
---------	---	----	------	--------------	--	--	--

Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	30	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	30	Baik
3. Guru	1	97.5	Baik
4. Tata Usaha	1	60	Baik
5. Tamu	1	30	Baik
Lainnya:			

3. Keadaan Guru Dan Siswa

Keadaan Guru SMP Negeri 4 Malang Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Status	Pendidikan			Golongan		Jenis Kelamin		Jmlh
		Sarmud	S-1	S-2	III	IV	L	P	
1	Guru Tetap/PNS	3	34	1	30	15	15	30	38
2	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tidak Tetap	1	6		-	-	5	2	7
	Jumlah	4	40	1	30	15	20	32	45

Sumber Data: Dokumentasi Profil SMP Negeri 4 Malang, tahun 2009-2010

Data Siswa SMP Negeri 4 Malang

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2006/2007	425	265	6	263	6	272	6	800	18
2007/2008	520	235	6	252	6	259	6	746	18
2008/2009	510	297	7	238	6	276	6	811	19
2009/2010	507	263	7	297		231	6	791	20

4. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum SMP Negeri 4 Malang

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4+1	4+1	4+1
4. Bahasa Inggris	4+1	4+1	4+1
5. Matematika	4+1	4+1	4+1
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4+1	4+1	4+1

7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4+1	4+1	4+1
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
1. Bahasa Jawa	2	2	2
2. Tata Busana/Elektro		2	-
3. Akuntansi			
4. Bimbingan Karir	2	-	2
	1	1	1
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
1. Rutin/terstruktur			
a. Wajib Baca			
b. Bimbingan Konseling			
c. Upacara Bendera			
d. Sholat Jumat/ Kebaktian			
e. SKJ / Jumat Bersih			
2. Pilihan			
a. Baca Tulis Al Quran			
b. Seni Tari			
c. Pramuka			
d. Paskibra			
e. Bola Basket			
f. Palang Merah Remaja			
g. Band			
h. Seni Lukis			
i. PKS			
j. Karawitan			
k. Sepak Bola			
l. Jurnalistik			
m. Modeling			
n. Karate			
o. Paduan Suara			
p. Karya Ilmiah Remaja			
q. English Conversation Club			
r. Bulu Tangkis			
s. Pidato Bahasa Arab			

3. Spontanitas a. Bakti Sosial b. Takziah/menjenguk teman sakit c. Peringatan Hari Besar Nasional/Agama dan Ulang Tahun Sekolah			
Jumlah	40	40	40

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

5. Program Ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Kota Malang

Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Hari	Jenis ekstra	Pembina
1.	Senin	Karate	Supardi
		Bola Basket	Drs. Anang Ardhito
		Bulu Tangkis	Suhardi
2.	Selasa	Bola Basket	Drs. Anang Ardhito
		Bina Vokalia	E. Suseno Harjito, A.Md
		Seni Lukis	Supriadi, A.Md
		Seni Karawitan	Buari
3.	Rabo	Band	E. Suseno Harjito, A.Md
4.	Kamis	Bulu Tangkis	Suhardi
		Baca Tulis Al-Qur'an	Sukirman M.Pd
			Mashudi
5.	Jumat	Pramuka	Subahan, S.Pd
			Putri Izza
			Reni Setyowati
		Paskibraka	Subahan, S.Pd

			Kharisma Cakti S.
		Seni Tari	Licin Wijaya, S.Pd
			Tri Idha R, SP
		ECC	Toekiningsih, S.Pd
			Siti Purwanti R., A.Md
		KIR/PIR	Masitini, S.Pd
			Ani Rustiyanti, S.Pd
6.	Sabtu	Pramuka	Subahan, S.Pd
			Reni Setyowati
		Seni Tari	Licin Wijaya, S.Pd
			Tri Idha R, SP
		Seni Karawitan	Buari
		Jurnalistik	Rahmi Sarifa, S.Pd
		Modelling	Dita Maelisa Astrika

6. Prestasi SMP Negeri 4 Kota Malang

Prestasi Non Akademis

N O	JENIS KEGIATAN	TH	PRESTASI	PELAKSANA
1	Bela Diri Tingkat Kab. Malang	2004	Juara III	Pemda Kab. Mlg
2	Lomba Lari/Aletis	2004	Juara III	Pemkot Malang
3	Renang Kejurda Jatim	2004	Peringkat 7 (Gaya Dada) Peringkat 9	Kejurda Jatim

			(Gaya Bebas)	
4	Apresiasi Seni Pelajar Tk. SMP	2004	Juara Harapan I	Propinsi Jatim
5	Pentas Seni Jambore Cabang	2004	Penampilan terbaik	Malang
6	Jambore Cabang (putri) Wilayah Hijau	2004	Dinamis I terbaik	Malang
7	Jambore Cabang (putra) Wilayah Hijau	2004	Dinamis I terbaik	Malang
8	Jambore Cabang	2004	Musyawarah Regu terbaik	Malang
9	Tari Tradisional	2004	Juara I	SMP 4 Malang
10	Open Tournament Karate Kumite Kadet Putra –45 kg	2004	Juara III	Malang
11	Festival Tari SMP se-kota Malang	2004	Juara III	ALFA dan MGMP Kertakes
12	Festival Tari SMP se-kota Malang	2004	Juara Harapan I	ALFA dan MGMP Kertakes
13	Pekan Seni Pelajar	2005	Juara Umum	Malang
14	Kirab Seni Budaya	2005	10 Besar	Madiun
15	Perkemahan Pramuka Penggalang Sejatim (Putri)	2005	Juara 3	Malang
16	Perkemahan Pramuka Penggalang Sejatim	2005	Harapan 1 putra	Malang
17	Lomba Teater SMP Se-malang Raya dan Pasuruan	2005	Juara 1	SMA 1 Lawang
18	Lomba Teater SMP Se-malang Raya dan Pasuruan	2005	Juara 2	SMA 1 Lawang
19	Lomba Basket Thre on Three	2005	Juara 1	SMA Kalam Kudus Malang

20	Lomba Lukis	2005	Juara 1 Putra	Perpust. Umum Kota Malang
21	Lomba Tari Malangan	2005	Juara 1 Juara 2	ITN Malang
22	Olimpiade Matematika	2006	10 Besar	Universitas Negeri Malang
23	Karate (Bela diri) "Malang Cup"	2006	Juara 1 Kelas 50 Kg Juara 1 Kelas 35 Kg	Kota Malang
24	Lomba Tari Kreasi Jawa Timur	2006	Juara 1 Juara 2	SMP Negeri 1 Kepanjen
25	Paskibra	2006	Juara 1	SMA 8 Malang
26	Lomba Pramuka	2006	Putra : Juara 1 Cermat Cermat Juara 1 Mading Juara 2 Pend. Tenda Putri : Juara 3 Cermat Cermat Juara 3 Mading Juara Umum ke 2	SMK 1 Tingkat kota
27	Lomba Bazar Pensi Telkomsel	2006	Juara 1	TELKOMSEL
28	Lomba Pramuka	2006	Putra : Juara 1	Universitas Kanjuruhan

			<p>Semaphor</p> <p>Juara 1 Pend. Tenda</p> <p>Juara 1 Cerdar cermat</p> <p>Juara Umum ke 2</p> <p>Putri :</p> <p>Juara 1 Semaphor</p> <p>Juara 1 Pend. Tenda</p> <p>Juara Umum ke 2</p>	Tingkat Se-Malang raya dan Pasuruan
29	Lomba Pramuka Penggalang	2006	<p>Juara I :</p> <p>Regu Cendrawasih utagevra</p> <p>Juara II :</p> <p>Regu Cendrawasih arvegatu</p>	Universitas Negeri Malang Se-Malang Raya
30	Apresiasi Seni Pelajar Jawa Timur	2006	Juara II	Dinas P dan K Jawa Timur
31	Lomba Tingkat / Lt. III	2006	Juara II Pa/Pi	Kwarcab Kota Malang
32	Festifal ludruk remaja	2006	Juara umum	P dan K Jatim
33	Lomba Perak Linggarjati "Pionering" Pramuka	2007	Juara 2 Putra	Jawa Timur
34	Lomba Perak Linggarjati "Formasi Barisan" Pramuka	2007	Juara 1 Putra	Jawa Timur
35	Lomba Perak Linggarjati "Formasi barisan" Pramuka	2007	Juara 1 Putri	Jawa Timur

36	Lomba Perak Linggarjati "Karikatur" Pramuka	2007	Juara 1 Putra	Jawa Timur
37	Lomba Perak Linggarjati "Karikatur" Pramuka	2007	Juara 2 Putri	Jawa Timur
38	Lomba Perak Linggarjati "Pendirian Tenda" Pramuka	2007	Juara 1 Putra	Jawa Timur
39	Lomba Perak Linggarjati "Pendirian Tenda" Pramuka	2007	Juara 2 Putri	Jawa Timur
40	Lomba pramuka penggalang "Perak Linggarjati"	2007	Juara umum	Jawa Timur
41	Turnamen piala sugiono cup	2007	Juara 3 putra	Pemkot malang
42	Tree on tree	2007	Juara 2 dan 3	SMA 10 Malang
43	Kejuaran karate	2007	Juara 1 kelompok 45 kg dan dibawah 45 kg	KONI Malang
44	Pidato Bahasa Arab	2007	Juara 2	Kota Malang
45	Pidato Bahasa Indonesia	2007	Juara 2	Kota Malang
46	Tetembangan	2007	Juara 2	Kota Malang
47	Mading	2007	Juara 3	Se-Malang Raya
48	Sugiyono Cup	2007	Juara 2	Kota Malang
49	Kompetisi Bola Basket	2007	Juara 3	SMA 10
50	Lomba Tari Tradisional	2007	Juara 1	Dinas Pariwisata
51	Lomba Seni lukis	2007	Peringkat IV	Diknas
52	Pertandingan Basket	2007	Juara 1	Diknas kota Malang
53	Lomba Pir/Kir	2007	Juara III (IPA) Juara III (Mat) Harapan II (Tek)	Diknas kota malang

54	Lomba Band	2007	Juara II	SMK Santa Maria
55	Lomba Band	2007	The best Guitar	SMK Santa Maria
56	Lomba Band	2007	The best bassist	SMK Santa Maria
57	Lomba Mading	2007	Juara II	SMK Santa Maria
58	Lomba basket	2007	Juara I	SMA Dempo
59	Cerdas Cermat Biologi	2007	10 Besar	MGMP IPA
60	Lomba Bulutangkis	2007	Juara III	Pemkot Tulungagung
61	Lomba Band	2007	Juara III	SMA Cor Jesu
62	Lomba foto gerak	2007	Harapan III	SMA Cor Jesu
63	Lomba baca Puisi	2007	Juara II	MGMP BIN
64	Lomba Band	2007	Juara I	Kota Malang
65	Lomba Scout Competition "Pionering"	2008	Juara 1 Putra	MAN 3 Malang
66	Lomba Scout Competition "Pionering"	2008	Juara 2 Putri	MAN 3 Malang
67	Lomba Scout Competition "Pionering"	2008	Juara 3 Putri	MAN 3 Malang
68	Lomba Scout Competition "Formasi Barisan"	2008	Juara 1 Putra	MAN 3 Malang
69	Lomba Band	2008	Juara 3	MGMP Kota Malang
70	Lomba Band	2008	Juara 1	SMK 5
71	Lomba Lukis	2008	Juara harapan 1	Kota Malang
72	Lomba Lukis	2008	Juara harapan 2	Kota Malang
73	Lomba Lukis	2008	Juara harapan 3	Kota Malang

74	Lomba juli – juli	2008	Juara I	Kota Malang“Hardiknas”
75	Lomba Nembang Macapat	2008	Juara II	Kota Malang “Hadiknas”
76	Lomba Maca Geguritan	2008	Juara II	Kota Malang“Hardiknas”
77	Lomba Juli- Juli	2008	Juara III	Kota Malang“Hardiknas”
78	Lomba Maca Geguritan	2008	Juara III	Kota Malang“Hardiknas”
79	Lomba sastra Jawa	2008	Juara Umum	Kota Malang“Hardiknas”
80	Peserta duta seni pelajar se jawa Bali tgl 4 sd. 8 Juli 2008	2008	Non kejuaraan	Prop. Bali

Prestasi Akademik: UAN

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata-rata NEM		Siswa yang melanjutkan ke SMA/SMK Negeri (%)		Peringkat Kota
	Jml	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target	
2002/2003	268	100%	7,11	6,50	73,90	100%	5
2003/2004	260	100%	6,77	6,70	66,67	100%	6
2004/2005	253	100%	7,99	6,80	80	100%	6
2005/2006	252	100%	8,32	7,00	80	100%	6
2006/2007	271	100%	7,68	7,20	80	100%	6

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN				
		Bhs Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	Jumlah	Rata-rata tiga mapel
1.	2007/2008	8,09	7,36	7,54	7,24	7.6
2.	2008/2009	8.52	7.97	8.44	7.42	8.09